

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian secara keseluruhan akan memperoleh manfaat dari keberadaan suatu bank. Perekonomian akan mendapat manfaat berupa mekanisme alokasi sumber-sumber dana secara efektif dan efisien. Ini yang dinamakan fungsi intermediasi yang dapat dikatakan bahwa "bank merupakan penyalur dana dari unit-unit ekonomi yang mempunyai kelebihan dana kepada unit-unit yang kekurangan dana"

Bank juga mempunyai fungsi dan peranan penting dalam perekonomian nasional. Jika di lihat dari kondisi masyarakat sekarang, jarang sekali orang yang tidak mengenal dan tidak berhubungan dengan Bank. Hampir semua orang berkaitan dengan lembaga keuangan. Pada awalnya kegiatan yang dilakukan dalam perbankan dimulai sebagai jasa penukaran uang, Sehingga dalam sejarah perbankan yang ada, arti bank di kenal sebagai tempat atau wadah untuk menukarkan uang, dimana kegiatan tersebut sekarang dikenal sebagai pedagang valuta asing (*money changer*). Seiring perkembangan jaman, kegiatan perbankan berkembang lagi sebagai jasa tempat penitipan uang, yang kini banyak dikenal dengan kegiatan simpanan (tabungan). Kegiatan dalam perbankan berkembang lagi yaitu sebagai tempat peminjaman uang. Kegiatan dalam perbankan ini akan terus berkembang seiring dengan perkembangan masyarakat di Indonesia, dimana bank tidak lagi sekedar sebagai tempat menukar uang atau tempat menyimpan dan meminjam uang, tetapi sebagai mediasi dalam perekonomian negara. Hingga akhirnya keberadaan bank sangat mempengaruhi perkembangan ekonomi masyarakat, dari tingkat Negara bahkan sampai tingkat internasional.

Kinerja suatu Bank sangat erat sekali hubungannya dengan peran dan fungsi manajemen dari Bank itu sendiri. Keberhasilan suatu Bank untuk dapat menghasilkan suatu keuntungan merupakan suatu prestasi yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam mengelola Banknya secara baik dan benar. Dengan demikian, maju tidaknya suatu Bank tergantung pada manajemen dalam bagaimana mengelola seluruh aktivitya. Disamping besarnya peran manajemen

untuk dapat mengelola suatu Bank dengan baik, peran dari pemilik Bank juga cukup besar memberikan kontribusi dalam memilih manajemen yang bagus. Agar pemilik Bank dan Pemegang saham dapat mencapai tujuannya yaitu mendapatkan profit yang diharapkan.

Jika Bank tersebut mendapatkan profit yang tinggi kemungkinan besar saldo laba ditahan yang dimiliki Bank tersebut bisa menjadi modal internal untuk menambah asset perusahaan. Pertumbuhan asset yang dialami oleh Bank juga tercemin pada kredit yang diberikan bank kepada nasabah, karena kredit merupakan salah satu komponen dari harta lancar. Semakin banyak kredit yang diberikan maka profit yang dimiliki oleh bank akan semakin meningkat.

Kredit juga merupakan pembiayaan bank yang bersifat sementara, oleh karena itu bank harus memperhitungkan dan meyakini bahwa kredit yang diberikan akan lunas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan atau disepakati. Apabila kredit yang telah diberikan tidak bisa dilunasi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan atau disepakati, maka bank akan mengalami resiko yang dinamakan resiko kredit. Resiko kredit dalam perbankan salah satunya adalah *Non Performing loan* (NPL). *Non Performing loan* (NPL) memiliki kategori yang merupakan gabungan dari kredit macet, kredit bermasalah dan kredit yang diragukan atau bisa disebut dengan *Non Performing loan* (NPL) *Gross*. Semakin tinggi tingkat *Non Performing loan* (NPL) maka semakin besar pula resiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Besarnya *Non Performing loan* (NPL) menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit, sehingga semakin kecil kredit yang akan dipinjamkan oleh bank pada tahun berikutnya, menyebabkan pertumbuhan asset yang dialami bank akan mengalami penurunan dan profit yang dihasilkanpun akan mengalami penurunan.

Dalam menjalankan aktivitasnya agar bisa berjalan dengan baik dan dapat memberikan kredit dengan lancar kepada nasabah, maka bank memerlukan dana untuk digunakan sebagai biaya operasional dan pengelolaan aktivitasnya. Dana yang didapatkan bisa berasal dari dalam perusahaan (sumber dana internal) maupun lembaga lain yang berasal dari luar perusahaan (sumber dana eksternal).

Dana yang berasal dari dalam perusahaan merupakan sumber dana internal perusahaan. Dana tersebut bisa berasal dari laba yang dihasilkan oleh pemegang saham. *Return On Equity* merupakan tingkat pengembalian ekuitas pemilik yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang menjadi hak bagi pemegang saham. Jika laba yang dihasilkan oleh perusahaan meningkat maka laba untuk pemegang saham juga meningkat dan semakin besar pula laba ditahan yang tidak dibagikan oleh pemegang saham sebagai sumber dana internal perusahaan untuk dapat membiayai kegiatan operasionalnya.

Dana yang didapatkan dari luar perusahaan merupakan sumber dana eksternal yang bisa didapatkan dari masyarakat luas yang berupa simpanan nasabah. Simpanan nasabah merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan syarat tertentu yang telah disepakati antara bank dan sipenabung. Simpanan nasabah ini bersifat sementara atau bisa disebut jangka pendek.

Apabila bank dapat mengelola harta lancarnya dengan baik terhadap semua hutang jangka pendeknya maka bank tersebut dapat dikatakan likuid. Jika semakin likuid bank tersebut, maka tingkat kepercayaan nasabah untuk melakukan penyimpanan di Bank tersebut akan semakin meningkat. Karena sipenabung percaya bahwa bank tersebut dapat memenuhi kewajiban nasabah dengan segera dalam mencairkan dananya atau simpanannya.

Dalam perbankan dikenal dengan istilah BUKU, Buku ini merupakan singkatan dari Bank Umum Kegiatan usaha yang merupakan tingkat kelompok dari perusahaan perbankan berdasarkan jumlah modal intinya. BUKU dalam perbankan menentukan ragam kegiatan usaha yang bisa dilakukan oleh suatu bank. Berkenaan dengan hal tersebut, Bank Indonesia melakukan kategorisasi kegiatan usaha bank berdasarkan modal intinya. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 14/26/PBI/2012, syarat ketentuan BUKU dalam perbankan dikelompokkan menjadi empat, yaitu:

- a. Kategori BUKU 1, bank dengan modal inti kurang dari Rp 1 triliun.
- b. Kategori BUKU 2, bank dengan modal inti antara Rp 1 triliun hingga Rp 5 triliun.
- c. Kategori BUKU 3, bank dengan modal inti antara Rp 5 triliun hingga Rp 30 triliun.
- d. Kategori BUKU 4, bank dengan modal inti lebih dari Rp 30 triliun.

Di Indonesia terdapat beberapa Bank yang termasuk kedalam Buku 4, diantaranya yaitu Bank Mandiri, Bank BRI, Bank BNI, Bank BCA dan Bank Cimb Niaga. Dari ke5 Bank tersebut diperoleh data, *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), Pertumbuhan asset dan *Non Performing Loan* (NPL).

Tabel 1.1 Rata-rata *Return On Equity*, *Non Performing Loan*, *Current ratio* dan Pertumbuhan asset pada perusahaan Perbankan Periode 2010-2017

| TAHUN | Rata-rata <i>Return On Equity</i> | Rata-rata <i>Current ratio</i> | Pertumbuhan Asset | Rata-rata <i>Non Performing Loan</i> |
|-------|-----------------------------------|--------------------------------|-------------------|--------------------------------------|
| 2010 | 24% | 1.16 | 18% | 3% |
| 2011 | 23.50% | 1.18 | 19.03% | 2.26% |
| 2012 | 23.28% | 1.18 | 15.57% | 1.83% |
| 2013 | 19.64% | 1.2 | 13.93% | 1.65% |
| 2014 | 19.90% | 1.21 | 16.18% | 2.06% |
| 2015 | 17.78% | 1.22 | 9.45% | 2.35% |
| 2016 | 20.90% | 1.23 | 13.84% | 2.84% |
| 2017 | 12.64% | 1.23 | 11.60% | 2.62% |

Sumber : Laporan Keuangan yang sudah di olah

Pada prinsipnya jika *Current Ratio* semakin besar maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut likuid artinya perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu sesuai jatuh tempo yang telah ditentukan. Maka dari itu para pemegang saham atau pemberi dana akan

mempercayai perusahaan tersebut dapat mengelola hartanya dengan baik dan kepercayaan itu akan dapat menambah sumber dana internal atau asset untuk perusahaan. Jika pertumbuhan asset semakin tinggi maka diharapkan pendapatan yang dihasilkan perusahaan ikut meningkat dan laba yang dihasilkanpun akan meningkat. Sehingga laba yang dibagikan untuk pemegang saham akan meningkat. Jika *Non Performing Loan* semakin tinggi artinya kredit macet yang dialami perusahaan semakin tinggi dan dapat menyebabkan pendapatan perusahaan menurun dan laba yang dihasilkanpun akan menurun. Jika laba menurun maka laba yang akan dibagikan untuk pemegang saham juga ikut menurun dan kemungkinan laba ditahan yang tidak dibagikan tidak bisa menjadi modal internal untuk perusahaan.

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa *Current Ratio* dan pertumbuhan asset dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan, tetapi *Return On Equity* yang dihasilkan masih mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Lalu pada *Non Performing Loan* masih mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat dari tahun 2013 sampai tahun 2017. Sehingga *Return On Equity* yang dihasilkan masih mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami penurunan. Ini menandakan bahwa data yang diperoleh belum sejalan dengan prinsip yang ada.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas dapat dilihat bahwa *Current Ratio* yang tinggi dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut likuid artinya perusahaan tersebut dapat membayar kewajiban lancarnya dengan baik sesuai jatuh tempo yang telah ditentukan dan akan memberi kepercayaan bagi pemegang saham dan dapat menambah modal atau asset untuk perusahaan. Pertumbuhan asset yang tinggi setiap tahunnya akan menambah pendapatan perusahaan dan laba yang dihasilkan perusahaanpun akan meningkat. Maka laba yang dibagikan untuk pemegang saham akan mengalami peningkatan juga dan laba ditahan yang dihasilkan bisa menjadi sumber dana internal bagi perusahaan untuk menambah modal perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya tanpa harus banyak meminjam kepada pihak luar perusahaan. Jika *Non Performing Loan* yang diperoleh perusahaan meningkat maka laba yang dihasilkan akan menurun dan laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham juga akan mengalami

penurunan. Maka dalam penelitian ini menggunakan rasio keuangan dan rasio perbankan yaitu :

“ Pengaruh *Current ratio* (CR), Pertumbuhan Aset, dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2010-2017”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengukuran kinerja perusahaan menggunakan rasio keuangan dan rasio perbankan. Dalam penelitian ini penulis memilih perusahaan perbankan. Fenomena yang terjadi pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2010-2017 :

1. *Current Ratio* dan Pertumbuhan assetnya setiap tahun mengalami peningkatan tetapi *Return On Equity* mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami penurunan.
2. *Non Performing Loan* masih mengalami peningkatan belum mengalami penurunan sehingga *Return On Equity* mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami penurunan.

1.3 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis mengemukakan beberapa rumusan masalah. Diantaranya :

1. Bagaimana Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan perbankan di Indonesia ?
2. Bagaimana Pengaruh Pertumbuhan Asset terhadap *Return On Equity* pada perusahaan perbankan di Indonesia ?
3. Bagaimana Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan perbankan di Indonesia ?

4. Bagaimana pengaruh *Current Ratio*, Pertumbuhan asset dan *Non Performing Loan* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan perbankan di Indonesia ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio likuiditas *Current ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan perbankan di Indonesia.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pertumbuhan Asset terhadap *Return On Equity* pada perusahaan perbankan di Indonesia.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan perbankan di Indonesia.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Current Ratio*, Pertumbuhan Asset dan *Non Performing Loan* pada perusahaan perbankan di Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, dengan penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat lebih memperoleh pengetahuan tentang Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas *Current Ratio* (CR), Pertumbuhan asset dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan perbankan di Indonesia periode 2010-2017.
2. Bagi Akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta memberikan sumbangan berupa ilmu pengetahuan tentang Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas *Current Ratio* (CR), Pertumbuhan asset dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan perbankan di Indonesia periode 2010-2017 dan diharapkan bisa dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagi Perusahaan perbankan, penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu memberikan sumbangan kajian penelitian untuk mengevaluasi

agar tidak terjadi penurunan pertumbuhan Asset serta mampu mengatasi resiko yang terjadi dan mengetahui bagaimana caranya agar laba yang dihasilkan untuk pemegang saham dapat terus meningkat.

1.6 Batasan Masalah

Sehubung dengan latar belakang dan identifikasi masalah diatas. Maka penulis membatasi pembahasan masalah dalam penulisan skripsi ini agar tepat sasaran dan pokok pembahasan dalam skripsi ini tercapai dengan baik. Maka dari itu penulis mengarahkan penelitian ini pada pembahasan :

1. Pengaruh *Current ratio* (CR), Pertumbuhan asset dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Equity* (ROE). Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2017.
2. Perusahaan Perbankan yang sudah *Go Public*.
3. Perusahaan Perbankan yang memiliki modal diatas 30 triliun.
4. Perusahaan Perbankan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
5. Perusahaan Perbankan yang menyampaikan datanya secara lengkap.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dilakukan dengan membagi pembahasan dalam lima bab sebagai berikut :

BAB 1: Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah tentang pengaruh *Current ratio*, Pertumbuhan asset dan *Non Performing Loan* terhadap *Return On Equity*, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan batasan masalah serta sistematika penulisan.

BAB II: Landasan Teori

Bab ini merupakan bagian yang berisi tentang landasan teori yang digunakan sebagai dasar acuan teori bagi peneliti antara lain tentang laporan keuangan, analisis rasio keuangan, analisis rasio perbankan, pertumbuhan perusahaan, penjelasan dari masing-masing variabel *Current Ratio*, Pertumbuhan asset dan *Non Performing Loan* yang berpengaruh terhadap *Return On Equity*, penelitian terdahulu, kerangka penelitian serta hipotesis.

BAB III: Metodologi Penelitian

Bab ini berisi uraian mengenai variabel penelitian yaitu *Return On Equity* sebagai variabel dependennya dan *Current Ratio*, Pertumbuhan asset dan *Non Performing Loan* sebagai variabel independennya, penggunaan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, serta metode analisis penelitian yang digunakan.

BAB IV: Analisis dan Pembahasan

Hasil penelitian terdiri dari deskripsi penelitian dan hasil analisis kinerja keuangan terhadap perusahaan yang diteliti. Bab ini menguraikan deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil. Deskripsi menitikberatkan pada hasil olahan data sesuai dengan alat dan teknik analisis yang digunakan.

BAB V : Kesimpulan dan Implikasi Manajerial

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan manajerial yang berkaitan dengan analisa dan optimalisasi sistem berdasarkan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Return On Equity

Menurut (Handono Mardiyanto: 2009) rasio ini mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Oleh karena itu, *Return On Equity* (ROE) dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan.

Menurut (Lukman Syamsuddin: 2013) *Return On Equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan.

Menurut (suad husnan & enny pudjiastuti: 2012) Rentabilitas modal sendiri atau *Return On Equity* (ROE). Rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Karena itu dipergunakan laba setelah pajak .

Menurut (kasmir : 2012) hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Berdasarkan pengertian dari para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas.

Return On Equity (ROE) mengukur bagaimana manajemen menghasilkan profit untuk pemegang saham.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$$

2.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir : 2012) seperti rasio-rasio lain yang sudah dibahas sebelumnya, rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemailik usaha atau manajmen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupauan bagi pihak luar yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya denga tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
7. Dan tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk :

1. Mengetahi besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesduah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui prduktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Dan manfaat lainnya.

2.3 *Current ratio*

Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar yang digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan dengan harta lancar yang dimiliki perusahaan.

Menurut (Handono Mardiyanto: 2009) *Current ratio* atau rasio lancar yaitu makin tinggi jumlah aktiva lancar, yang berarti (relatif terhadap utang lancar) maka makin tinggi rasio lancar, yang berarti pula makin tinggi tingkat likuiditas perusahaan. Apabila rasio itu bernilai 2, perusahaan cukup melunasi seluruh utang lancar dengan hanya mencairkan setengah aktiva lancarnya. Sebaliknya, jika rasio lancar bernilai kurang dari 1, hal itu berarti bahwa ada sebagian utang lancar yang tidak dapat dilunasi sekalipun semua aktiva lancar perusahaan sudah di cairkan menjadi kas.

Menurut (Lukman Syamsuddin: 2013) *Current Ratio* merupakan salah satu rasio finansial yang sering digunakan. Tingkat *Current Ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara *Current Asset* dengan *Current Liabilities*.

Menurut (Hery: 2016) Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang tersedia. Dengan kata lain rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan asset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Oleh Karena itu, rasio lancar dihitung sebagai hasil bagi antara total asset lancar dengan total kewajiban lancar.

Menurut (Kasmir : 2012) Rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Berdasarkan pengertian menurut para ahli diatas maka dapat di simpulkan bahwa *current ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola hutang jangka pendeknya terhadap asset lancar yang ada di dalam perusahaan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilty}}$$

2.4 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian, pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan.

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

2.5 Kredit Macet *Non Performing Loan* (NPL)

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (IBI) dengan *Banker Association for Risk Management* (BARA: 2016) resiko kredit merupakan resiko nasabah yang tidak memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo.

Menurut (Kasmir : 2010) setiap kredit yang dibiayai memiliki resiko tidak tertagih alias macet. Hal ini disebabkan oleh berbagai sebab, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Sengaja artinya, nasabah sengaja untuk tidak mau membayar kreditnya. Sementara itu tidak disengaja artinya, nasabah memang tidak bermaksud untuk tidak mengembalikan kreditnya. Hanya saja nasabah belum memiliki kemampuan.

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (IBI) dengan Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) kredit macet memiliki 3 jenis kolektibilitas :

1. Kurang lancar (kolektibilitas 3) apabila terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/ atau bunga sampai dengan 120 hari.
2. Diragukan (kolektibilitas 4) apabila terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga sampai dengan 180 hari.
3. Macet (kolektibilitas 5) apabila terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga diatas 180 hari.

Tujuan menghitung *Non Performing Loan* (NPL) yaitu untuk mengetahui sebesar besar jumlah kredit macet atau kredit bermasalah yang ada dibank.

$$\text{Non Performing Loan} = \frac{\text{Kredit kurang lancar} + \text{Diragukan} + \text{Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2.6 Pertumbuhan Asset

Menurut (A.Ross, W.Westerfield, F.Jaffe, D.Jordan: 2011) *The growth in assets requires that the firm decide on how to finance that growth* yang artinya Pertumbuhan aset mensyaratkan bahwa perusahaan memutuskan bagaimana membiayai pertumbuhan itu.

Menurut (Martono dan Harjito: 2013) pertumbuhan asset didefinisikan sebagai perubahan tahunan dari total aktiva. Peningkatan asset yang diikuti

peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Untuk mengukur tingkat pertumbuhan asset adalah dengan menggunakan rumus :

$$\text{Pertumbuhan Asset} = \frac{\text{Asset} - \text{Asset t-1}}{\text{Asset t-1}} \times 100\%$$

2.7 Penelitian Terdahulu

Berikut ini dideskripsikan dalam table 2.1 tentang beberapa penelitian terdahulu dalam pendukung penelitian ini :

Tabel 2.1 Tentang Penelitian Terdahulu

| NO | Peneliti | Judul Peneliti | Variabel bebas | Variabel terikat | Hasil Penelitian |
|----|--|--|---|--|--|
| 1 | Farah Marghareta Khairunnisa (2016) Vol 11. No 2 | Pengaruh struktur modal dan Rasio Likuiditas (<i>Current Ratio</i>) Terhadap <i>Return On Asset</i> dan <i>Return On Equity</i> pada usaha menengah di Indonesia 2010-2014 | <i>Debt Equity Ratio</i> dan <i>Current Ratio</i> | <i>Return On Asset</i> dan <i>Return On Equity</i> | <i>Debt Equity Ratio</i> signifikan berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> tetapi tidak signifikan berpengaruh negative terhadap <i>Return On Equity</i> sedangkan <i>Current Ratio</i> tidak signifikan berpengaruh negative terhadap <i>Return On Asset</i> dan <i>Return On Equity</i> |
| 2 | Rizki Andriani | Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Total Aset Turn</i> | <i>Current Ratio</i> , | <i>Return On</i> | <i>Total Aset Turn Over</i> dan <i>Debt Equity</i> |

| | | | | | |
|---|--|---|--|---|---|
| | Pongaranga (2015) Vol 25 No. 2 | <i>Over, Debt To Equity Ratio</i> terhadap <i>Return On Equity</i> pada perusahaan sub sector <i>Property dan Real Estate</i> yang terdaftar di BEI periode 2011-2014 | <i>Total Aset Turn Over, Debt To Equity Ratio</i> | <i>Equity</i> | <i>Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Equity</i> sedangkan <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Equity</i> |
| 3 | Dewa Kadek Ekakusumaya (2011) No 1026/H14.4 /HK/2011 | Pengaruh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap Profitabilitas dan nilai perusahaan | <i>Debt To Equity Ratio</i> Pertumbuhan asset | <i>Return On Equity</i> , Nilai perusahaan (<i>Price To Book Value</i>) | Struktur modal dan pertumbuhan asset berpengaruh positif terhadap <i>Return On Equity</i> dan nilai perusahaan |
| 4 | Victory P. Tandi 2018. Vol 6 No. 2 | Pengaruh struktur modal dan pertumbuhan asset terhadap profitabilitas (<i>Return On Equity</i>) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI 2013-2014 | Struktur modal, pertumbuhan asset | <i>Return On Equity</i> | Struktur modal dan pertumbuhan asset tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Equity</i> |
| 5 | Patni Darma (2017) Vol 14 No. 2 | <i>Non performing loan, Loan to deposit ratio, Net interest margin</i> , Biaya Operasional Pendapatan Operasional, <i>Capital Adequacy</i> terhadap | <i>Non performing loan, Loan to deposit ratio, Net</i> | <i>Return On Asset, Return On Equity</i> | <i>Non performing loan</i> , dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap |

| | | | | | |
|---|--------------------------------------|--|--|-------------------------|--|
| | | <i>Return On Asset</i> dan <i>Return On Equity</i> | <i>interest margin</i> BOPO, <i>Capital Adequacy</i> | | <i>Return On Equity</i> dan <i>Return On Asset</i> , sedangkan <i>Loan to deposit ratio</i> , <i>Net interest margin</i> dan <i>Capital Adequacy</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> , <i>Return On Equity</i> |
| 6 | Hermina, Suprianto (2014) Vol 3 No.2 | Analisis pengaruh <i>Capital Adequacy</i> , <i>Non performing loan</i> , <i>Loan to deposit ratio</i> dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap profotabilitas pada Bank umum syariah (studi kasus pada Bank umum syariah yang terdaftar di BEI periode 2008-2012) | <i>Capital Adequacy</i> , <i>Non performing loan</i> , <i>Loan to deposit ratio</i> , Biaya Operasional Pendapatan Operasional | <i>Return On Equity</i> | <i>Capital Adequacy</i> dan <i>Loan to deposit ratio</i> berpengaruh positif terhadap <i>Return On Equity</i> sedangkan <i>Non performing loan</i> dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap <i>Return On Equity</i> |

2.8 Pengaruh Antara Variabel Dependen (Variabel terikat) dengan Variabel Independen (Variabel bebas

2.8.1 Pengaruh *Current ratio (CR)* terhadap *Return On Equity (ROE)*

Current Ratio (CR) digunakan untuk membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar yang harus dibayarkan perusahaan. Apabila tingkat *Current Ratio (CR)* tinggi, maka perusahaan dikatakan mampu untuk membayar segala kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur. Namun *Current Ratio (CR)* yang tinggi juga tidak selalu baik karena akan menunjukkan bahwa terdapat aktiva lancar yang berlebih yang tidak digunakan secara efektif sehingga dapat menyebabkan berkurangnya keuntungan atau tingkat profitabilitas, yang juga akan mengakibatkan semakin kecilnya *Return On Equity (ROE)*. Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Equity*.

2.8.2 Pengaruh pertumbuhan asset terhadap *Return On Equity (ROE)*

Salah satu pengurukan kinerja perusahaan dapat dilihat dari tingkat profitabilitas. *Return On Equity* digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas dari ekuitas. Semakin besar hasil *Return On Equity* maka kinerja perusahaan semakin baik. Profitabilitas adalah kemampuan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan maupun modal sendiri. *Growth* mempengaruhi profitabilitas, melalui asset yang dimiliki sehingga berpengaruh terhadap produktivitas dan efisiensi perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh terhadap profitabilitas. Total asset dipilih sebagai ukuran *Growth* dengan mempertimbangkan nilai asset relatif stabil dibandingkan nilai *market capitalized* dan penjualan (Shudarmaji: 2007). Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : Pertumbuhan asset berpengaruh terhadap kinerja keuangan

2.8.3 Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return On Equity* (ROE)

Rasio *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah atas kredit yang diberikan bank (Hasibuan, Malayu SP, 2006). *Non Performing Loan* (NPL) merupakan presentase jumlah kredit bermasalah terhadap total kredit yang dikeluarkan oleh bank. Rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi menyebabkan kerugian terhadap bank. Alasan ini yang menjadi dasar peneliti menentukan rasio *Non Performing Loan* (NPL) menjadi variabel negatif, karena semakin tinggi kredit bermasalah maka tinggi kemungkinan kerugian Bank atau semakin rendah profitabilitas. Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut :

H₃: *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE)

2.9 *State Of The Art* (Perbedaan dan persamaan dengan penelitian sebelumnya)

1. Farah marghareta Khairunnisa (2016) perbedaan tertetek pada variabel bebas yaitu struktur modal dan variabel terikat yaitu *Return On Asset* dan tidak menguji pertumbuhan asset dan *Non performing loan* terhadap *Return On Equity*. Kemudian sampel yang digunakan juga berbeda tidak menggunakan perusahaan perbankan konvensional tetapi menggunakan usaha menengah di Indonesia. Kesamaan terletak pada salah satu variabel bebas yaitu *Current Ratio* dan variabel terikat *Return On Equity*.
2. Rizki Andriyani Porangga (2015) perbedaan terletak pada variabel bebas yaitu *Total asset turn over* dan *Debt to equity ratio* dan tidak menggunakan pertumbuhan asset dan *Non performing Loan*. Kemudian sampel yang digunakan juga berbeda tidak menggunakan perusahaan perbankan konvensional tetapi menggunakan perusahaan *property* dan *real estate*. Kesamaan terletak pada variabel bebas yaitu *current ratio* dan variabel terikat *Return On Equity*.

3. Dewa Kadek Oka Kusumajaya (2011) perbedaan terletak pada variabel bebas yaitu struktur modal. Kemudian sampel yang digunakan juga berbeda tidak menggunakan perusahaan perbankan konvensional tetapi menggunakan perusahaan manufaktur. Kesamaan terletak pada variabel bebas yaitu pertumbuhan asset dan variabel terikat yaitu *Return On Equity*.
4. Victory P.Tandi (2018) perbedaan terletak pada variabel bebas yaitu struktur modal. Kemudian sampel yang digunakan juga berbeda tidak menggunakan perusahaan perbankan konvensional tetapi menggunakan perusahaan otomotif. Kesamaan terletak pada variabel bebas yaitu pertumbuhan asset dan variabel terikat yaitu *Return On Equity*.
5. Patni Darma (2017) yang menjadi perbedaannya adalah variabel bebas yaitu *Loan to deposit ratio*, *Net interest margin*, BOPO dan *Capital adequacy ratio*. Variabel terikatnya juga memiliki perbedaan yaitu ROA. Kesamaannya terletak pada variabel bebas yaitu *Non performing loan* dan variabel terikat yaitu *Return On Equity*. Serta perusahaan yang digunakan memiliki kesamaan yaitu perusahaan perbankan konvensional.
6. Herimina, Suprianto (2014) yang menjadi perbedaannya adalah variabel bebas yaitu CAR, LDR dan BOPO. Kemudian sampel yang digunakan juga berbeda tidak menggunakan perusahaan perbankan konvensional tetapi menggunakan perusahaan perbankan syariah. Kesamaannya terletak pada variabel bebas yaitu *Non performing Loan* dan variabel terikat yaitu *Return On Equity*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Obyek penelitian dalam tugas akhir skripsi ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ini digunakan sebagai objek penelitian karena perusahaan perbankan tersebut mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan per periode kepada pihak luar perusahaan, sehingga memungkinkan data tersebut dapat diperoleh dalam penelitian ini. Guna memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan tugas akhir skripsi ini, maka penulis mengadakan penelitian pada perusahaan industry sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2017.

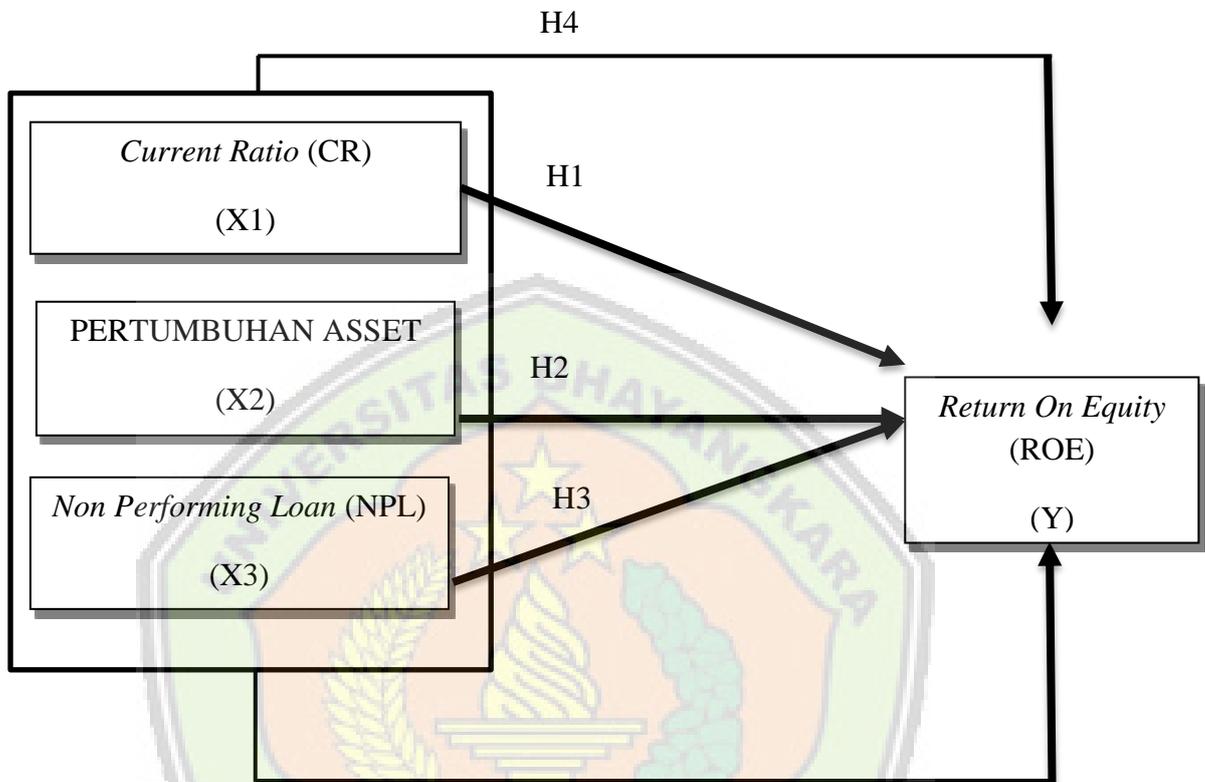
3.2 Metode dan Desain Penelitian

3.2.1 Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Suryani Hendryadi (2015) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk numeric atau angka. Pada dasarnya, pendekatan ini menggambarkan data melalui angka-angka. Tujuan penelitian kuantitatif yaitu untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang diselidiki oleh peneliti. Metode penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif yang menggunakan data panel yaitu gabungan antara data runtut waktu (*timeseries*) dan silang waktu (*cross-section*). Menurut Imam Ghozali data panel dapat di definisikan sebagai sebuah kumpulan data (dataset) dimana perilaku unit *cross-sectionanl* (misal perusahaan) diamati sepanjang waktu. Pengolahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan *Econometric Views* (EViews) untuk membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini agar lebih efektif dan efisien

3.2.2 Desain penelitian

Desain penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat pada gambar 3.1 sebagai berikut :



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Gambar 3.1 merupakan desain penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel Independen terhadap variabel Dependen, penjelasan dari skema di atas sebagai berikut:

- X1 adalah variabel Independen *Current Ratio (CR)*
- X2 adalah variabel Independen pertumbuhan aset
- X3 adalah variabel Independen *Non Performing Loan Gross (NPL)*
- Y adalah variabel Dependen *Return On Equity (ROE)*

3.2.3 Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan suatu tahapan yang akan dilakukan peneliti dalam menggambar dan mendeskripsikan variabel sedemikian rupa menjadi spesifik, terukur dan dapat ditarik kesimpulan tertentu. Secara garis besar definisi operasionalisasi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Operasional Variabel

| Variabel | Pengukuran | Skala |
|---|---|-------|
| Variabel Y: <i>Return On Equity</i> | $\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$ | Rasio |
| Variabel X ₁ : <i>Current Ratio</i> | $\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilty}}$ | Rasio |
| Variabel X ₂ : Pertumbuhan Asset | $\text{Pertumbuhan Asset} = \frac{\text{Asset} - \text{Asset t-1}}{\text{Asset -1}} \times 100\%$ | Rasio |
| Variabel X ₃ : <i>Non Performing Loan</i> | $\text{Non Performing Loan} = \frac{\text{Kredit kurang lancar} + \text{Diragukan} + \text{Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$ | Rasio |

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut sekaran (2006) yang di kutip oleh Hendryadi (2016) dalam bukunya Metode riset kuantitatif mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti investigasi. Sementara menurut Sugiyono (2007:90) mendefinisikan populasi sebagai wilayah

generelisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau benda yang memiliki karakteristik tertentu dan dijadikan objek penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampai dengan 04 Agustus 2017, jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 43 perusahaan. Berikut adalah daftar perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

Tabel 3.2 Daftar perusahaan sub sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia :

| No | Kode Saham | Nama Emiten | Tanggal IPO |
|----|------------|--------------------------------------|-------------------|
| 1 | AGRO | Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk | 08 Agustus 2003 |
| 2 | AGRS | Bank Agris Tbk | 22 Desember 2014 |
| 3 | ARTO | Bank Artos Indonesia | 12 Januari 2016 |
| 4 | BABP | Bank MNC Internasional Tbk | 15 Juli 2002 |
| 5 | BACA | Bank Capital Indonesia Tbk | 08 Oktober 2007 |
| 6 | BBCA | Bank Central Asia Tbk | 31 Mei 2000 |
| 7 | BBHI | Bank Harda Indonesia Tbk | 12 Agustus 2015 |
| 8 | BBKP | Bank Bukopin Tbk | 10 Juli 2006 |
| 9 | BBND | Bank Mestika Dharma Tbk | 08 Juli 2013 |
| 10 | BBNI | Bank Negara Indonesia Tbk | 25 Nopemeber 1996 |
| 11 | BBNP | Bank Nusantara Parahyangan Tbk | 10 Januari 2001 |
| 12 | BBRI | Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk | 10 Nopember 2003 |

| | | | |
|----|------|--|------------------|
| 13 | BBTN | Bank Tabungan Negara (Persero) | 17 Desember 2009 |
| 14 | BBYB | Bank Yudha Bhakti Tbk | 13 Januari 2015 |
| 15 | BCIC | Bank J Trust Indonesia Tbk | 25 Juni 1997 |
| 16 | BDMN | Bank Danamon Indonesia Tbk | 06 Desember 1989 |
| 17 | BEKS | Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk | 13 Juli 2001 |
| 18 | BGTB | Bank Ganesha Tbk | 12 Mei 2016 |
| 19 | BINA | Bank Ina Perdana | 16 Januari 2014 |
| 20 | BJBR | Bank Jabar Banten | 08 Juli 2010 |
| 21 | BJTM | Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk | 12 Juli 2012 |
| 22 | BKSW | Bank QNB Indonesia Tbk | 21 Nopember 2002 |
| 23 | BMAS | Bank Maspion Indonesia Tbk | 11 Juli 2013 |
| 24 | BMRI | Bank Mandiri (Persero) Tbk | 14 Juli 2003 |
| 25 | BNBA | Bank Bumi Arta Tbk | 31 Desember 1999 |
| 26 | BNGA | Bank CIMB Niaga Tbk | 29 Nopember 1989 |
| 27 | BNII | Bank Maybank Indonesia Tbk | 21 Nopember 1989 |
| 28 | BNLI | Bank Permata Indonesia | 15 Januari 1990 |
| 29 | BSIM | Bank Sinar Mas Tbk | 13 Desember 2010 |
| 30 | BSWD | Bank Of India Indonesia | 01 Mei 2002 |
| 31 | BTPN | Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk | 12 Maret 2008 |
| 32 | BVIC | Bank Victoria Internasional Tbk | 30 Juni 1999 |
| 33 | DNAR | Bank Dinar Indonesia | 11 Juli 2014 |
| 34 | INPC | Bank Artha Graha Internasional Tbk | 29 Agustus 1990 |
| 35 | MAYA | Bank Mayapada Internasional Tbk | 29 Agustus 1997 |

| | | | |
|----|------|---------------------------------------|------------------|
| 36 | MCOR | Bank China Construction Bank Ind. Tbk | 03 Juli 2007 |
| 37 | MEGA | Bank Mega Tbk | 17 April 2000 |
| 38 | NAGA | Bank Mitraniaga Tbk | 08 Juli 2013 |
| 39 | NISP | Bank OCBC NISP Tbk | 20 oktober 1994 |
| 40 | NOBU | Bank Nationalnobu Tbk | 20 Mei 2013 |
| 41 | PNBN | Bank Pan Indonesia Tbk | 29 Desember 1982 |
| 42 | PNBS | Bank Panin Syariah Tbk | 15 Januari 2014 |
| 43 | SDRA | Bank Woori Saudara Indonesia Tbk | 15 Desember 2006 |

3.3.2 Sampel

Menurut Hendryadi (2016) adalah sebagian dari populasi yang akan diambil untuk diteliti dan hasil penelitiannya digunakan sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan. Dengan demikian, sampel dapat dinyatakan sebagai bagian dari populasi yang diambil dengan teknik atau metode tertentu untuk diteliti dan diregeneralisasi terhadap populasi.

Sampel dalam penelitian ini adalah 5 perusahaan perbankan yang tercatat di BEI. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*, dengan tujuan untuk mendapatkan sampel representatif dengan kriteria yang ditentukan sebelumnya oleh peneliti, datanya secara lengkap sesuai dengan informasi yang diperlukan, yaitu laporan neraca dan laporan rugi laba. Adapun kriteria yang digunakan dalam memilih sampel ini adalah :

1. Perusahaan perbankan yang sudah *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (2010-2017).
2. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI yang mempunyai modal inti di atas Rp.30 Triliun.
3. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI yang menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah.

- Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI yang menyampaikan datanya secara lengkap sesuai dengan informasi yang diperlukan, yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi.

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

| No | Kode Saham | Nama Emiten |
|----|------------|-------------------------------------|
| 1 | BBCA | Bank Central Asia Tbk |
| 2 | BBNI | Bank Negara Indonesia Tbk |
| 3 | BBRI | Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk |
| 4 | BMRI | Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| 5 | BNGA | Bank CIMB Niaga Tbk |

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan komponen terpenting pada proses penelitian dari data yang telah diperoleh. Tujuan yang di harapkan dari pengumpulan data ini adalah peneliti dapat menarik kesimpulan dengan memperoleh data yang valid. Proses pengumpulan data diawali dengan menentukan variabel-variabel dalam hipotesis seperti yang telah peneliti jabarkan di atas.

Menurut Hendryadi (2016) variabel adalah suatu konsep atau konstruk yang akan dipelajari dan diambil kesimpulannya dari kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu variabel terikat dan variabel bebas.

- Variabel terikat (*variable dependent*) adalah variabel yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel bebas, biasa dinotasikan dengan Y. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return On Equity (ROE).

B. Variabel bebas (*Variable Independent*) adalah variabel stimulasi atau variabel yang mempengaruhi variabel lain, biasanya dinotasikan dengan symbol X. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Curent Ratio* (CR), Pertumbuhan Asset dan *Non Performing Loan* (NPL).

Sesuai dengan jenis data yang diperlukan yaitu data sekunder dan sampel yang digunakan, maka metode pengumpulan data digunakan dengan teknik dokumentasi yang didasarkan pada laporan keuangan.

3.5 Teknik Analisis Data

Menentukan teknik analisis merupakan sebuah proses yang terintegrasi dalam prosedur penelitian. Teknik pengolahan data mencakup perhitungan data dan model analisis penelitian. Analisis data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang sudah diajukan. Hasil analisis data selanjutnya diinterpretasikan dan dibuatkan kesimpulannya. Sebelum membuat kesimpulan dalam suatu penelitian analisis terhadap data harus dilakukan agar hasil penelitian menjadi akurat. Maka penelitian ini dilakukan dengan metode statistik yang dibantu program *eviews 9*.

Analisis dalam penelitian ini digunakan data panel yang merupakan gabungan antara runtut waktu (*time series*) dan silang waktu (*cross section*). Ada dua macam data panel yaitu data panel *balance* dan data panel *unbalance*. Data panel *balance* adalah keadaan dimana unit *cross-section* memiliki jumlah observasi *time series* yang sama. Sedangkan data panel *unbalance* keadaan dimana unit *cross-sectional* memiliki jumlah observasi *time series* yang tidak sama. Pada penelitian ini menggunakan data panel *balance*. Adapun tahapan atau langkah-langkah nya dengan melakukan analisis kuantitatif terdiri dari :

1. Estimasi model regresi dengan menggunakan data panel
2. Uji Asumsi klasik
3. Uji model regresi data panel
4. Uji Koefisien determinasi
5. Uji Hipotesis

3.5.1 Statistik Deskriptif

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis terbagi menjadi dua, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Dalam penelitian ini analisis deskriptif yang akan digunakan adalah statistik deskriptif.

Analisis deskriptif menurut Hendryadi (2016) adalah statistik yang menggambarkan fenomena atau data sebagaimana dalam bentuk table, grafik,, frekuensi, rata-rata ataupun bentuk lainnya. Statistic deskriptif umumnya hanya memberikan gambaran (deskripsi) mengenai keadaan data sebenarnya tanpa bermaksud membuat generalisasi dari data tersebut. Dalam statistic deskriptif dilakukan analisis dalam bentuk table, kolom, grafik, perhitungan frekuensi, ukuran tendensi pusat (mean, median, modus) ukuran disperse (kisaran, varian, standard deviasi) dan lain sebagainya.

3.5.2 Uji asumsi klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* mempunyai distribusi normal. Seperti diketahui, bahwa uji t dan F mengasumsikan nilai *residual* mengikuti distribusi normal. Pengujian normalitas *residual* yang banyak digunakan adalah uji *Jarque-Bera* (JB). Uji JB adalah untuk uji normalitas untuk sampel besar (*asymptotic*).

Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : *residual* terdistribusi normal

H_1 : *residual* tidak terdistribusi normal

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antarvariabel independen. Jika antar variabel independen X_s , terjadi multikolinearitas sempurna, maka

koefisien regresi variabel X tidak dapat ditentukan dan nilai *standard error* menjadi tak terhingga. Jika multikolinearitas antar variabel X'_s tidak sempurna tetapi tinggi, maka koefisien regresi X dapat ditentukan, tetapi memiliki nilai *standard error* tinggi yang berarti nilai koefisien regresi tidak dapat di estimasi dengan tepat.

Untuk memberikan gambaran cara mendeteksi multikolinearitas dengan program Eviews, maka model regresi yang digunakan adalah :

$$\text{Salary} = \alpha + \beta_1 \text{salbegin} + \beta_2 \text{Edu} + \beta_3 \text{Prevexp} + \mu$$

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Ada dua cara dalam mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yaitu metode grafik dan metode uji statistic (uji formal). Metode grafik relative lebih mudah dilakukan namun memiliki kelemahan yang cukup signifikan karena jumlah pengamat mempengaruhi tampilannya. Semakin sedikit jumlah pengamatan semakin sulit menginterpretasikan hasil grafik plots.

Untuk memberikan gambaran cara mendeteksi multikolinearitas dengan program Eviews, maka model regresi yang digunakan adalah :

$$\text{Salary} = \alpha + \beta_1 \text{salbegin} + \beta_2 \text{Edu} + \beta_3 \text{Prevexp} + \mu$$

Ada beberapa uji statistic yang dapat digunakan untuk mendeteksi ad tidaknya heteroskedastisitas antara lain :

1. Glesjer
2. White
3. Breusch-pagan-Gogfery
4. Harvey
5. Park

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah suatu model regresi linier ada korelasi antar keasalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Menurut Wiratna Sujarweni untuk mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria jika (Nachrowi Usman, 2002):

1. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negative.

3.5.3 Estimasi model

Untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, program *eviews* menyediakan beberapa teknik yaitu terdapat tiga teknik (model) pendekatan yang terdiri dari *Common Effect Model*, pendekatan *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Ketiga model pendekatan dalam analisis data panel tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Common Effect Model*

Teknik yang digunakan dalam metode *Common Effect Model* adalah menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Dengan menggabungkan kedua jenis data tersebut, maka metode OLS dapat digunakan untuk mengestimasi model data panel. Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu, dan dapat diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai rentang waktu. Asumsi ini jelas sangat jauh dari realita sebenarnya, karena karakteristik antar perusahaan baik dari segi kewilayahan jelas sangat berbeda. Persamaan untuk metode *common effect* adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \epsilon_{it}$$

Dimana:

i merupakan jumlah objek (*cross section*)

t merupakan jumlah periode (*time series*)

b. *Fixed Effect Model*

Metode *Fixed Effect Model* menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Metode ini mengasumsikan bahwa koefisien regresi (slope) tetap antar perusahaan dan antar waktu, namun intersepanya berbeda antar perusahaan namun sama antar waktu (*time invariant*). Namun metode ini membawa kelemahan yaitu berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Persamaan untuk metode *fixed effect model* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \gamma_1 W_{2i} + \gamma_2 W_{3i} + \dots + \gamma_N W_{Ni} + \delta_1 Z_{1t} + \delta_2 Z_{2t} + \dots + \delta_T Z_{Tt} + \varepsilon_{it}$$

Di mana :

Y_{it} = Variabel terikat untuk individu ke - i dan waktu ke - t

X_{it} = Variabel bebas untuk individu ke - i dan waktu ke - t

W_{it} dan Z_{it} = Variabel dummy

$W_{it} = 1$; untuk individu i; $i = 1, 2, \dots, N$ = 0 ; lainnya

$Z_{it} = 1$; untuk periode t; $t = 1, 2, \dots, T$ = 0 ; lainnya

c. *Random Effect Model*

Teknik yang digunakan dalam Metode *Random Effect Model* adalah dengan menambahkan variabel gangguan (*error terms*) yang mungkin saja akan muncul pada hubungan antar waktu dan antar perusahaan. Teknik metode *Ordinary Least Square* (OLS) tidak dapat digunakan untuk mendapatkan estimator yang efisien, sehingga lebih tepat untuk menggunakan Metode *Generalized Least Square* (GLS). Metode *Random Effect Model* dapat dijelaskan dengan persamaan berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it} \quad \text{Dengan} \quad \varepsilon_{it} = u_i + v_t + w_{it}$$

Di mana :

$u_i \sim N(0, \sigma_u^2)$ = Komponen cross section error

$v_t \sim N(0, \sigma_v^2)$ = Komponen time series error

$w_{it} \sim N(0, \sigma_w^2)$ = Komponen error kombinasi

3.5.4 Tahap Uji

Dari ketiga model yang telah diestimasi akan dipilih model mana yang paling tepat/sesuai dengan tujuan penelitian. Ada tahapan uji (test) yang dapat dijadikan alat dalam memilih model regresi data panel (CE, FE atau RE) berdasarkan karakteristik data yang dimiliki, yaitu: F Test (Chow Test) dan Hausman Test.

Persamaan regresi dari model di atas maka digunakan beberapa cara pengujian adalah sebagai berikut:

a. Uji Chow (*Chow Test*)

Chow test yakni pengujian untuk menentukan model *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Uji Chow (*Chow test*) yakni pengujian untuk menentukan *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Langkah-langkah yang dilakukan Uji *Chow-Test* adalah sebagai berikut:

1. Estimasi dengan *Fixed Effect*
2. Uji dengan menggunakan *Chow-test*
3. Melihat nilai *probability F* dan *Chi-square* dengan asumsi :
 - a. Bila nilai *probability F* dan *Chi-square* $> \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan model *Common Effect*.
 - b. Bila nilai *probability F* dan *Chi-square* $< \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan model *Fixed Effect* Atau pengujian F Test ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis dalam uji chow adalah:

H_0 : *Common Effect Model* (CE) atau pooled OLS

H_1 : *Fixed Effect Model*

H_0 : ditolak jika nilai F hitung $>$ F tabel, atau bisa juga dengan:

H_0 : ditolak jika nilai Probabilitas F $< \alpha$ (dengan $\alpha 5\%$)

Dasar penolakan terhadap hipotesis diatas adalah dengan membandingkan perhitungan F-statistik dengan F-tabel. Perbandingan dipakai apabila hasil F hitung lebih besar ($>$) dari F tabel maka H_0 ditolak yang berarti model yang

paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FE). Begitupun sebaliknya, jika F hitung lebih kecil ($<$) dari F tabel maka H_0 diterima dan model yang digunakan adalah *Common Effect Model* (CE) (Widarjono, 2009).

Bila berdasarkan uji *Chow-Test* Bila berdasarkan Uji *Chow-Test* model yang terpilih adalah *Common Effect*, maka langsung dilakukan uji regresi data panel. Tetapi bila yang terpilih adalah model *Fixed Effect*, maka dilakukan Uji *Hausman-Test* untuk menentukan antara model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang akan dilakukan untuk melakukan uji regresi data panel.

b. Uji Hausman Test

Uji Hausman Test dapat didefinisikan sebagai pengujian statistik untuk memilih apakah *Fixed Effect Model* (FE) atau *Random Effect Model* (RE) yang paling tepat digunakan untuk melakukan regresi data panel. Langkah-langkah yang dilakukan Uji Hausman-Test sebagai berikut:

1. Estimasi dengan *Random Effect*
2. Uji dengan menggunakan Hausman-test
3. Melihat nilai *probability F* dan *Chi-square* dengan asumsi :
 - a. Bila nilai *probability F* dan *Chi-square* $> \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan model *Random Effect*.
 - b) Bila nilai *probability F* dan *Chi-square* $< \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan model *Fixed Effect* Atau dengan hipotesis sebagai berikut

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

H_0 ditolak jika P-value lebih kecil dari nilai α .

H_0 diterima jika P-value lebih besar dari nilai α

Nilai α yang digunakan adalah 5%.

Dasar penolakan hipotesis Uji Hausman dapat dilihat menggunakan nilai probabilitas dari *cross section random effect model*. Jika nilai probabilitas dalam uji Hausman lebih kecil dari 5% maka H_0 ditolak yang berarti

bahwa model yang cocok digunakan dalam persamaan analisis regresi tersebut adalah *model fixed effect*. Dan sebaliknya jika nilai probabilitas dalam uji Hausman lebih besar dari 5% maka H_0 diterima yang berarti bahwa model yang cocok digunakan adalah *random effect model*.

c. Uji *Lagrange Multiplier Test (LM Test)*

Lagrange Multiplier (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah *Random Effect Model* atau model *Common Effect (OLS)* yang paling tepat digunakan. Uji signifikansi *Random Effect* ini dikembangkan oleh *Breusch Pagan*. Metode *Breusch Pagan* untuk uji signifikansi *Random Effect* didasarkan pada nilai residual dari metode OLS.

Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Dasar penolakan hipotesis Uji *Lagrange Multiplier model* adalah jika nilai LM statistik lebih besar dari nilai kritis chi-square tabel atau ($p\text{-value} < \alpha$) maka H_0 ditolak yang berarti bahwa model yang cocok digunakan dalam persamaan analisis regresi tersebut adalah *Random effect Model*.

3.5.5 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Pengukuran ini bertujuan mengetahui atau mengukur seberapa baik garis regresi yang dimiliki. Dengan kata lain mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen (Widarjono, 2010).

3.5.6 Uji Hipotesis

3.5.6.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017).

Pengujian dilakukan dengan uji 2 (dua) arah, sebagai berikut :

1. Membandingkan antara t hitung dengan t tabel : a. Bila t hitung < t tabel ; variabel bebas secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel tak bebas. b. Bila t hitung > t tabel ; variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel tak bebas.
2. Berdasarkan profitabilitas Bila profitabilitas lebih besar dari 0,05 (α), maka variabel bebas secara individu tidak berpengaruh terhadap risiko. Sedangkan bila profitabilitas lebih kecil daripada 0,05 (α) maka variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap risiko.

3.5.6.2 Uji simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2017).

Cara pengujiannya :

1. Membandingkan antara F hitung dengan tabel : a. Bila F hitung < F tabel : maka variabel bebas secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. b. Bila F hitung > F tabel : maka variabel bebas secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Berdasarkan Probabilitas Bila probabilitas lebih besar dari pada 0,05 (α) maka variabel bebas secara serentak tidak berpengaruh terhadap beta risiko. Sedangkan bila probabilitas lebih kecil daripada 0,05 (α), maka variabel bebas secara serentak berpengaruh terhadap risiko.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Profil Perusahaan

Berikut ini adalah profil dari beberapa perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian :

4.1.1 PT. Bank Central Asia Tbk

Bank central asia (BBCA) merupakan bank swasta terbesar di Indonesia. Bank Central Asia didirikan pada 21 Februari 1957 dengan nama *Bank Central Asia NV* oleh Sudono salim dan berkantor pusat di Jakarta. Sekarang Bank Central Asia dimiliki oleh salah satu grup perusahaan rokok terbesar di Dunia yaitu Djarum.

Pada awal tahun 1980an BCA mengajukan permohonan kepada Bank Indonesia agar diperbolehkan mengeluarkan dan mengedarkan kartu kredit atas nama BCA yang berlaku internasional. Untuk itu BCA bekerjasama dengan *MasterCard*.

Pada tahun 1990an BCA mengembangkan alternatif jaringan layanan melalui ATM(Ajungan Tunai Mandiri atau Automated Teller Machine). BCA bekerja sama dengan institusi terkemuka antara lain PT.TELKOM untuk pembayaran tagihan telepon melalui ATM BCA. BCA juga bekerja sama dengan Citibank agar nasabah BCA pemegang kartu kredit Citibank dapat melakukan pembayaran tagihan melalui ATM BCA.

Pada periode 2002an BCA memperkuat dan mengembangkan produk layanannya, terutama perbankan elektronik dengan memperkenalkan Debit BCA, Tunai BCA, internet banking klikBCA, Mobile banking BCA, EDCBIZZ, dll. BCA juga mendirikan fasilitas *Disaster Recovery Center* di Singapura.

Hingga saat ini Bank BCA menyediakan beberapa layanan yang masih terus berkembang diantaranya yaitu produk simpanan, kartu kredit, fasilitas kredit, layanan transaksi perbankan, layanan cash management, produk Bancassurance,

standby LC/ Bank garansi, pembiayaan ekspor import (Trade Finance), fasilitas valuta asing, perbankan elektronik, surat kredit berdokumen dalam negeri (SKBDN local LC), produk Investasi Reksa dana, Produk Investasi Obligasi.

4.1.2 PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Bank Mandiri merupakan bank terbesar di Indonesia dalam hal asset, pinjaman dan deposit. Bank Mandiri ini berkantor pusat di Jakarta. Bank Mandiri berdiri pada tanggal 2 Oktober 1998 sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank pemerintah yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia dilebur menjadi Bank Mandiri, dimana masing-masing Bank tersebut memiliki peran yang tak terpisahkan dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Sampai dengan hari ini, Bank Mandiri meneruskan tradisi selama lebih dari 140 tahun memberikan kontribusi dalam dunia perbankan dan perekonomian Indonesia.

Bank Mandiri memiliki beberapa grup untuk mendorong budaya *Cross-Sell* serta mengoptimalkan pengintegrasian bisnis disemua segmen termasuk dengan perusahaan anak. Mandiri group diantaranya yaitu Mandiri Sekuritas, Mandiri Syaria'ah, Mandiri Taspen, Mandiri Europe Ltd, AXA Mandiri Financial Services, Mandiri AXA General Insurance, Asuransi Inhealth, Mandiri Capital Indonesia, Mandiri Tunas Finance, Mandiri Utama Finance, Mandiri International Remittance.

Bank Mandiri juga menyediakan berbagai layanan yang masih terus berkembang hingga saat ini, diantaranya adalah simpanan, pinjaman, kartu kredit, investasi dan asuransi, E-Banking dan pengiriman uang.

Bank Mandiri juga menyediakan layanan untuk berbisnis diantaranya adalah simpanan, pinjaman, corporate card, cash management, trade finance, Treasury dan E-Banking.

4.1.3 PT Bank Negara Indonesia Tbk

Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (selanjutnya disebut BNI atau Bank) pada awalnya didirikan di Indonesia sebagai Bank Central dengan nama “Bank Negara Indonesia” berdasarkan peraturan pemerintah pengganti Undang-undang No.2 tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Saat ini Bank BNI mempunyai 1.076 kantor cabang di Indonesia dan 5 diluar Negeri. BNI juga mempunyai unit perbankan syari’ah, namun sejak 2010 telah *spin off* (memisahkan diri) yang dinamakan BNI syari’ah. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No.17 tahun 1968 BNI ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946” dan statusnya menjadi Bank umum milik Negara, peran BNI sebagai Bank yang diberi mandat untuk memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembanguna nasional didukung oleh UU N0.17 tahun 1968 tetang Bank Negara Indonesia 1946. PT. Bank Negara Indonesia Tbk didirikan oleh Margono Djojohadikusumo yang merupakan satu dari anggota BPUPKI, lalu mendirikan bank sirkulasi/sentral yang bertanggung jawan menerbitkan dan mengelola mata uang Republik Indonesia.

Pada 1955, Peran Bank Negara Indonesia beralih menjadi bank pembangunan dan kemudian mendapat hak untuk bertindak sebagai bank devisa. Sejalan dengan penambahan modal pada tahun 1955, status Bank Negara Indonesia beralih menjadi bank umum dengan penetapan secara yuridis melalui Undang-Undang Darurat nomor 2 tahun 1955.

Dengan inovasi perbankan yang luas, menimbulkan kepercayaan pemerintah terhadap perusahaan BNI. Maka, pada 1968, status hukum Bank Negara Indonesia ditingkatkan ke Persero dengan nama PT Bank Negara Indonesia.

Pada 2013, BNI meluncurkan kartu kredit dan kartu ATM/debit bergambar Tim Sepak bola peserta BPL, *Chelsea*, dengan logo MasterCard. Kartu tersebut dapat diterima oleh *fans Chelsea*. Bank BNI juga meluncurkan layanan *trust* bagi industri ekspor, termasuk untuk industri minyak dan gas.

Jelang akhir 2015, BNI mendapat izin beroperasi di Myanmar dengan membuka kantor cabang yang akan dibantu kantor cabang Singapura. Kantor di

Myanmar ini menggarap segmen korporasi dan juga terdapat layanan remitansi bagi para staf kedutaan besar Republik Indonesia (KBRI).

Bank Negara Indonesia terpilih menjadi bank yang melayani pembayaran bagi para investor asing yang ingin menanamkan modalnya di Indonesia melalui alur Layanan Izin Investasi 3 Jam yang disiapkan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) karena BNI adalah bank yang sudah terhubung dengan layanan AHU Online milik Kementerian Hukum dan HAM.

4.1.4 PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat.

Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuklah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan Nederlandsche Maatschappij (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan. Setelah berjalan selama satu bulan, keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks

BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim).

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

4.1.5 PT. Bank Cimb Niaga Tbk

CIMB Niaga berdiri pada tanggal 26 September 1955 dengan nama Bank Niaga. Pada dekade awal berdirinya, fokus utama adalah pada membangun nilai-nilai inti dan profesionalisme di bidang perbankan. Sebagai hasilnya, Bank Niaga dikenal luas sebagai penyedia produk dan layanan berkualitas yang terpercaya. Di tahun 1987, Bank Niaga membedakan dirinya dari para pesaingnya di pasar domestik dengan menjadi Bank yang pertama menawarkan nasabahnya layanan perbankan melalui mesin ATM di Indonesia. Pencapaian ini dikenal luas sebagai masuknya Indonesia ke dunia perbankan modern. Kepemimpinan Bank dalam penerapan teknologi terkini semakin dikenal di tahun 1991 dengan menjadi yang pertama memberikan nasabahnya layanan perbankan online.

Bank Niaga menjadi perusahaan terbuka di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (kini Bursa Efek Indonesia/BEI) pada tahun 1989. Keputusan untuk menjadi perusahaan terbuka merupakan tonggak bersejarah bagi Bank dengan meningkatkan akses pendanaan yang lebih luas. Langkah ini menjadi katalis bagi pengembangan jaringan Bank di seluruh pelosok negeri.

Pemerintah Republik Indonesia selama beberapa waktu pernah menjadi pemegang saham mayoritas CIMB Niaga saat terjadinya krisis keuangan di akhir tahun 1990-an. Pada bulan November 2002, Commerce Asset-Holding Berhad (CAHB), kini dikenal luas sebagai CIMB Group Holdings Berhad (CIMB Group

Holdings), mengakuisisi saham mayoritas Bank Niaga dari Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Di bulan Agustus 2007 seluruh kepemilikan saham berpindah tangan ke CIMB Group sebagai bagian dari reorganisasi internal untuk mengkonsolidasi kegiatan seluruh anak perusahaan CIMB Group dengan platform universal banking.

Dalam transaksi terpisah, Khazanah yang merupakan pemilik saham mayoritas CIMB Group Holdings mengakuisisi kepemilikan mayoritas LippoBank pada tanggal 30 September 2005. Seluruh kepemilikan saham ini berpindah tangan menjadi milik CIMB Group pada tanggal 28 Oktober 2008 sebagai bagian dari reorganisasi internal yang sama.

Sebagai pemilik saham pengendali dari Bank Niaga (melalui CIMB Group) dan LippoBank, sejak tahun 2007 Khazanah memandang penggabungan (merger) sebagai suatu upaya yang harus ditempuh agar dapat mematuhi kebijakan Single Presence Policy (SPP) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Penggabungan ini merupakan merger pertama di Indonesia terkait dengan kebijakan SPP. Pada bulan Mei 2008, nama Bank Niaga berubah menjadi CIMB Niaga. Kesepakatan Rencana Penggabungan CIMB Niaga dan LippoBank telah ditandatangani pada bulan Juni 2008, yang dilanjutkan dengan Permohonan Persetujuan Rencana Penggabungan dari Bank Indonesia dan penerbitan Pemberitahuan Surat Persetujuan Penggabungan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia di bulan Oktober 2008. LippoBank secara resmi bergabung ke dalam CIMB Niaga pada tanggal 1 November 2008 (Legal Day 1 atau LD1) yang diikuti dengan pengenalan logo baru kepada masyarakat luas.

Bergabungnya LippoBank ke dalam CIMB Niaga merupakan sebuah lompatan besar di sektor perbankan Asia Tenggara. CIMB Niaga kini menawarkan nasabahnya layanan perbankan yang komprehensif di Indonesia dengan menggabungkan kekuatan di bidang perbankan ritel, UKM dan korporat dan juga layanan transaksi pembayaran. Penggabungan ini menjadikan CIMB Niaga menjadi bank terbesar ke-5 dari sisi aset, pendanaan, kredit dan luasnya jaringan cabang. Dengan komitmennya pada integritas, ketekunan untuk menempatkan perhatian utama kepada nasabah dan semangat untuk terus unggul,

CIMB Niaga akan terus memanfaatkan seluruh daya yang dimilikinya untuk menciptakan sinergi dari penggabungan ini. Keseluruhannya merupakan nilai-nilai inti CIMB Niaga dan merupakan kewajiban yang harus dipenuhi bagi masa depan yang sangat menjanjikan.

4.2 Hasil Penelitian

Berikut ini adalah beberapa hasil analisis dari perusahaan sub sektor perbankan periode 2010-2017 :

4.2.1 Analisis *Return On Equity* (ROE) Tahun 2010-2017

Dari hasil laporan keuangan didapatkan hasil tabel perhitungan *Return On Equity* (ROE) sebagai berikut :

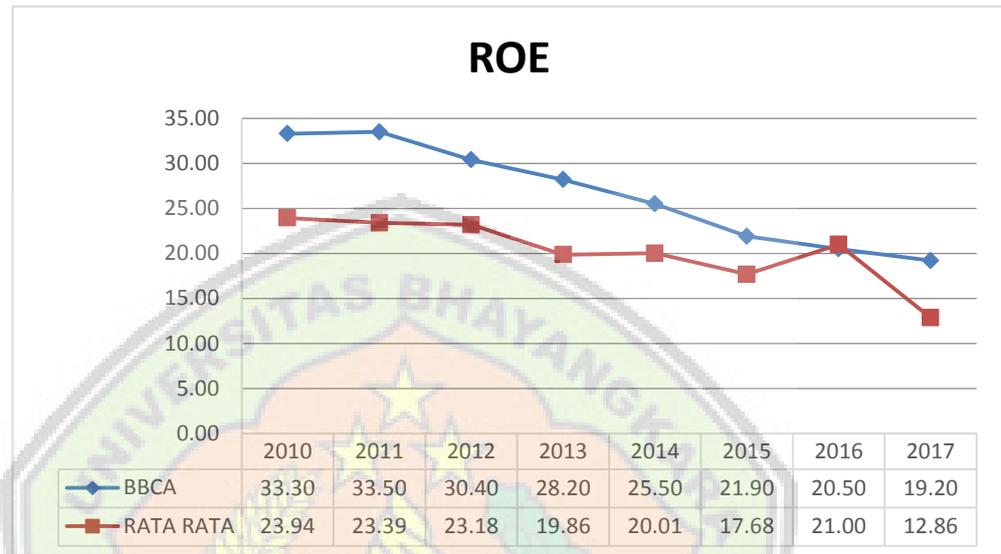
Tabel 4.1 *Return On Equity* (ROE) tahun 2010-2017

| <i>Return On Equity</i> (ROE) | | | | | | RATA- RATA |
|-------------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|---------------|
| Dalam (%) | | | | | | |
| | BBCA | BBNI | BBRI | BMRI | BNGA | |
| 2010 | 33.30 | 14.10 | 31.52 | 22.27 | 18.51 | 23.94 |
| 2011 | 33.50 | 15.83 | 30.65 | 19.66 | 17.29 | 23.39 |
| 2012 | 30.40 | 16.55 | 28.79 | 21.24 | 18.91 | 23.18 |
| 2013 | 28.20 | 13.24 | 25.11 | 20.27 | 12.49 | 19.86 |
| 2014 | 25.50 | 19.53 | 25.06 | 20.49 | 9.47 | 20.01 |
| 2015 | 21.90 | 26.60 | 21.99 | 17.11 | 0.81 | 17.68 |
| 2016 | 20.50 | 13.82 | 28.19 | 26.31 | 16.16 | 21.00 |
| 2017 | 19.20 | 15.48 | 18.45 | 3.10 | 8.08 | 12.86 |

Sumber : Laporan Keuangan yang sudah diolah

Berdasarkan table 4.1 diatas, perkembangan rasio profitabilitas *Return On Equity* (ROE) pada sub sektor Perbankan periode 2010-2017 dapat dilihat lebih jelas dalam grafik berikut ini :

1. Bank Central Asia Tbk

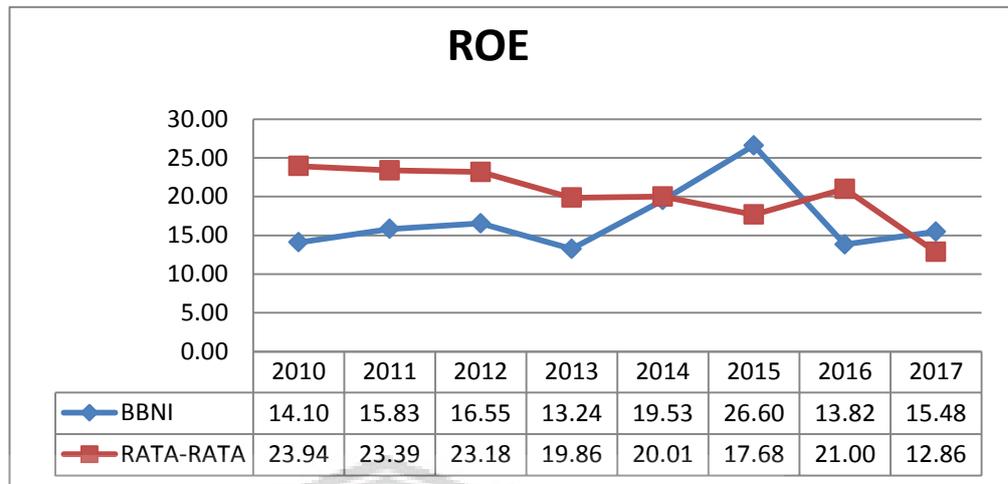


Sumber : Laporan keuangan yang sudah diolah

Gambar 4.1 Grafik *Return On Equity* (ROE) Bank Central Asia Tbk

Secara umum *Return On Equity* (ROE) yang dihasilkan oleh Bank Central Asia Tbk menunjukkan hasil diatas rata-rata perusahaan yang diteliti. Namun pada tahun 2016 *Return On Equity* (ROE) yang dihasilkan menunjukkan hasil dibawah rata-rata perusahaan yang diteliti. Ini menunjukkan bahwa Bank central asia mampu mengelola modal nya sehingga menghasilkan profit yang meningkat setiap tahunnya bagi pemegang saham.

2. Bank Negara Indonesia Tbk

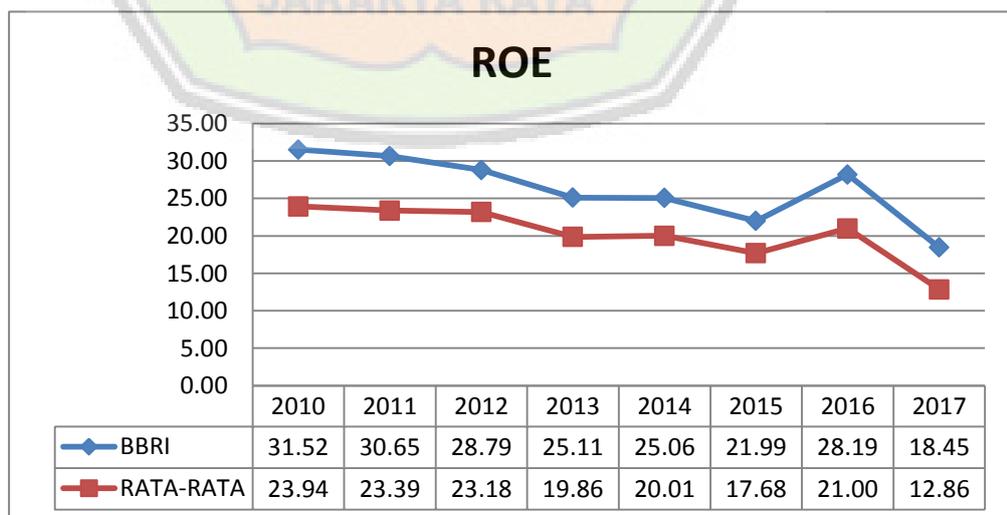


Sumber : Laporan keuangan yang sudah di olah

Gambar 4.2 Grafik Return On Equity (ROE) Bank Negara Indonesia Tbk

Return On Equity (ROE) yang dihasilkan oleh Bank Negara Indonesia Tbk secara umum dapat dilihat pada grafik diatas bahwa setiap tahunnya cenderung mengalami penurunan dari rata-rata perusahaan yang dianalisis. Tetapi pada tahun 2015 *Return On Equity (ROE)* yang dihasilkan mengalami peningkatan sebesar 30% dari tahun sebelumnya dan pada tahun 2017 juga mengalami peningkatan sebesar 12% dari tahun sebelumnya.

3. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

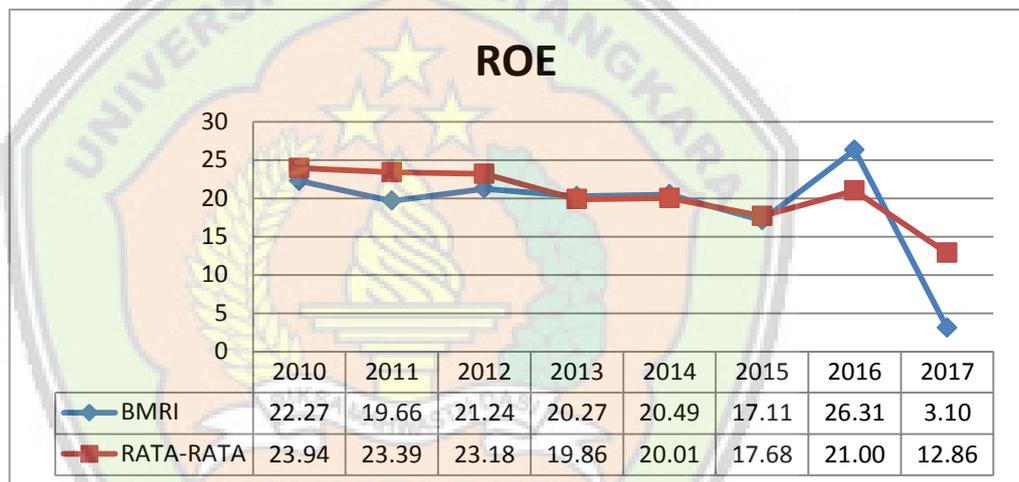


Sumber : Laporan keuangan yang sudah diolah

Gambar 4.3 Grafik *Return On Equity* ROE Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Dapat dilihat dari grafik diatas bahwa *Return On Equity* (ROE) yang dihasilkan oleh Bank Raktat Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan hasil diatas rata-rata perusahaan yang telah dianalisis. Walaupun peningkatannya masih mengalami fluktuasi. Tapi ini menandakan bahwa Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mampu mengelola modal nya sehingga menghasilkan profit yang meningkat setiap tahunnya bagi pemegang saham.

4. Bank Mandiri (Persero) Tbk

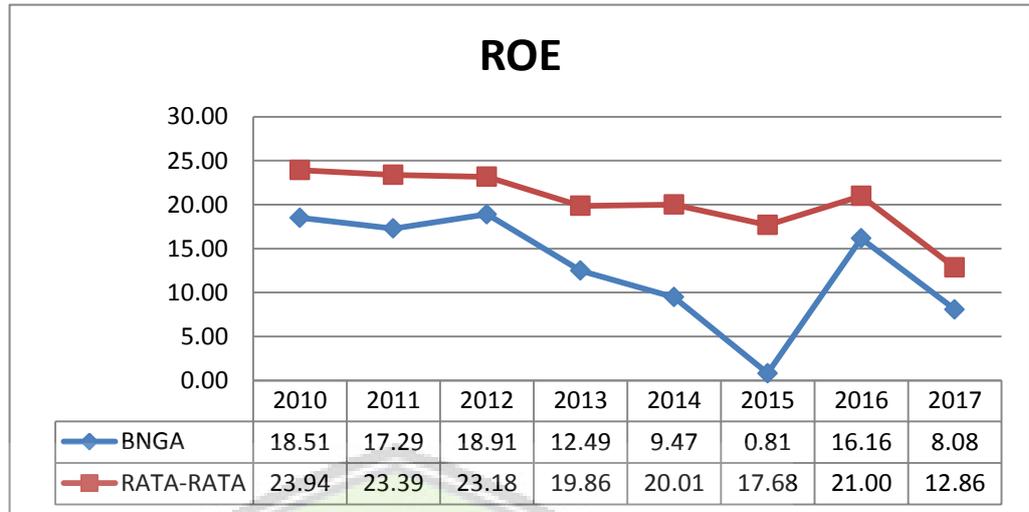


Sumber : Laporan keuangan yang sudah diolah

Gambar 4.4 Grafik *Return On Equity* (ROE) Bank Mandiri (Persero) Tbk

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa *Return On Equity* (ROE) yang dihasilkan oleh Bank Mandiri (Persero) Tbk dari tahun 2010 sampai 2012 mengalami penurunan dari rata-rata perusahaan yang dianalisis. Namun pada tahun 2013, 2014 dan 2016 mengalami kenaikan dari rata-rata perusahaan yang telah dianalisis dan pada tahun 2017 kembali mengalami penurunan yang cukup pesat yakni 99% dari hasil *Return On Equity* (ROE) yang sebelumnya.

5. Bank Cimb Niaga Tbk



Sumber : laporan keuangan yang sudah diolah

Gambar 4.5 Grafik *Return On Equity* (ROE) Bank Cimb Niaga Tbk

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa *Return On Equity* (ROE) yang dihasilkan oleh Bank Cimb Niaga Tbk dari tahun 2010 hingga tahun 2017 selalu mengalami penurunan dari rata-rata perusahaan yang telah dinalisis. Dan penurunan yang paling terendah yang dialami oleh Bank Cimb Niaga Tbk adalah pada tahun 2015 yaitu mencapai 91% dari tahun sebelumnya.

4.2.2 Analisis *Current Ratio* (CR) tahun 2010-2017

Dari hasil laporan keuangan didapatkan hasil tabel perhitungan *Current Ratio* (CR) sebagai berikut :

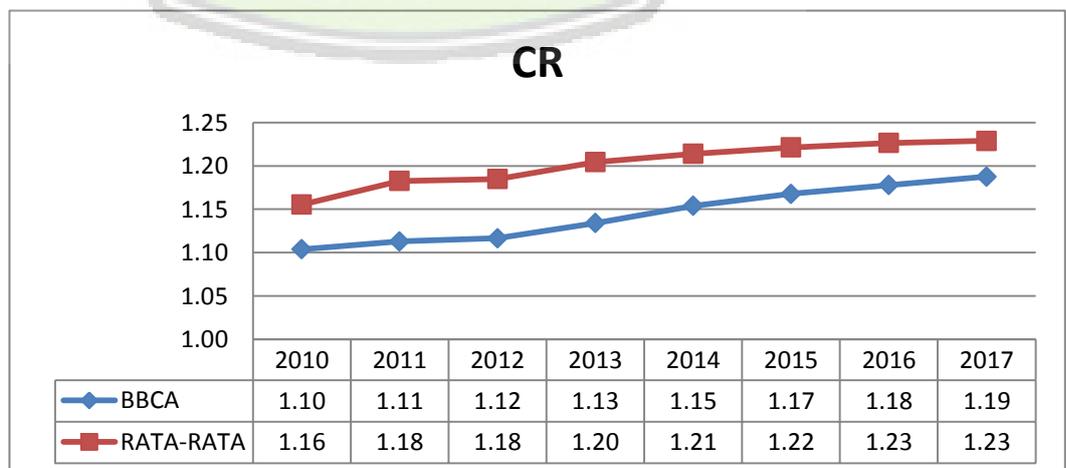
Tabel 4.2 Current Ratio (CR) tahun 2010-2017

| Current Ratio (CR) | | | | | | RATA-RATA |
|--------------------|------|------|------|------|------|-----------|
| | BBCA | BBNI | BBRI | BMRI | BNGA | |
| 2010 | 1.10 | 1.18 | 1.14 | 1.21 | 1.15 | 1.16 |
| 2011 | 1.11 | 1.18 | 1.16 | 1.28 | 1.18 | 1.18 |
| 2012 | 1.12 | 1.19 | 1.17 | 1.27 | 1.18 | 1.18 |
| 2013 | 1.13 | 1.25 | 1.17 | 1.28 | 1.19 | 1.20 |
| 2014 | 1.15 | 1.26 | 1.17 | 1.28 | 1.19 | 1.21 |
| 2015 | 1.17 | 1.27 | 1.20 | 1.30 | 1.17 | 1.22 |
| 2016 | 1.18 | 1.29 | 1.20 | 1.29 | 1.18 | 1.23 |
| 2017 | 1.19 | 1.30 | 1.19 | 1.29 | 1.17 | 1.23 |

Sumber : Laporan keuangan yang sudah diolah

Current ratio mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek nya terhadap asset lancar yang dimiliki, maka dapat dilihat bahwa .

1. Bank Central Asia Tbk

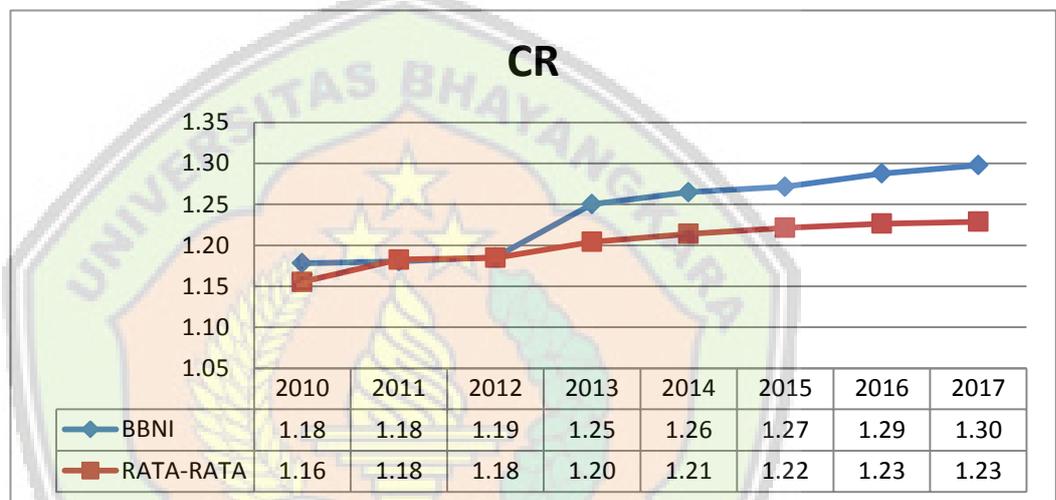


Sumber : laporan keuangan yang sudah diolah

Gambar 4.6 Grafik *Current Ratio* Bank Central Asia Tbk

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa *Current Ratio* Bank Central Asia Tbk secara umum menunjukkan hasil dibawah rata-rata dari perusahaan yang diteliti. Walaupun hasilnya dibawah rata-rata perusahaan yang diteliti, *Current Ratio* yang dialami Bank Central Asia Tbk setiap tahunnya mengalami peningkatan. Karena asset yang dimiliki Bank Centar Asia selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya dibanding kewajiban yang harus dibayarkan atas assetnya.

2. Bank Negara Indonesia Tbk

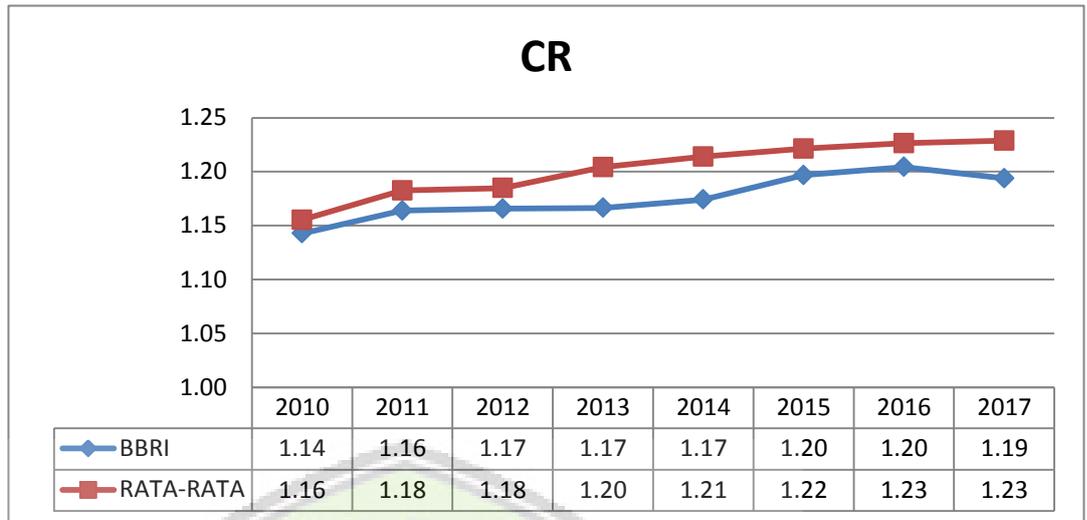


Sumber : Laporan keuangan yang sudah diolah

Gambar 4.7 Grafik *Current Ratio* Bank Negara Indonesia Tbk

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa *Current Ratio* Bank Negara Indonesia Tbk dari tahun 2010 sampai 2017 selalu mengalami peningkatan dari hasil rata-rata perusahaan yang diteliti. Hanya saja pada tahun 2011 *Current Ratio* yang dihasilkan sama dengan hasil rata-rata perusahaan yang diteliti. Ini menandakan bahwa Bank Negara Indonesia mampu mempertahankan nya mengelola asset lancarnya dengan baik.

3. Bank Rakyat Indonesia Tbk

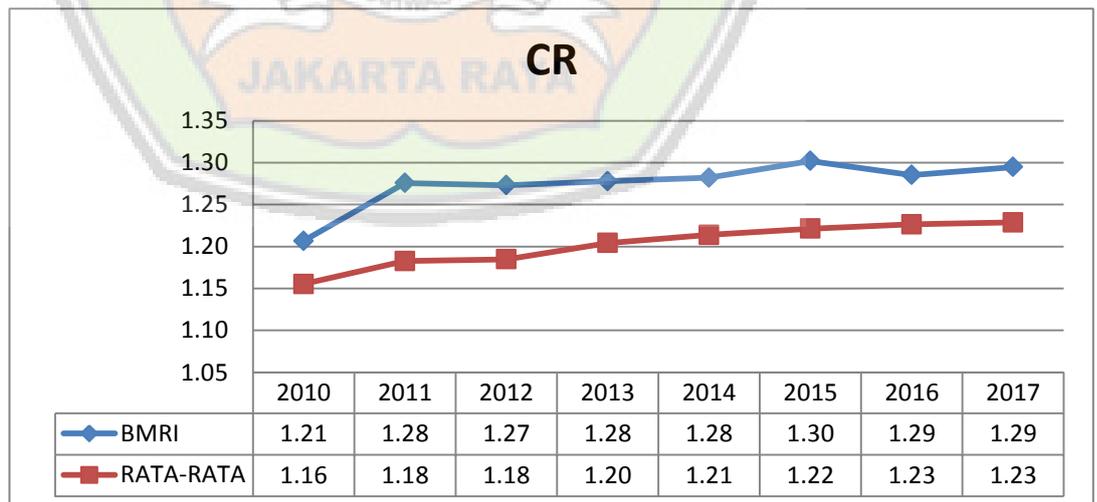


Sumber : Laporan keuangan yang sudah diolah

Gambar 4.8 Grafik *Current Ratio* Bank Rakyat Indonesia Tbk

Secara umum *current ratio* yang dihasilkan Bank Rakyat Indonesia Tbk menunjukkan hasil dibawah *current ratio* rata-rata yang telah diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa kewajiban jangka pendek yang dibayarkan perusahaan tergantung pada asset lancar yang dimiliki perusahaan.

4. Bank Mandiri (Persero) Tbk

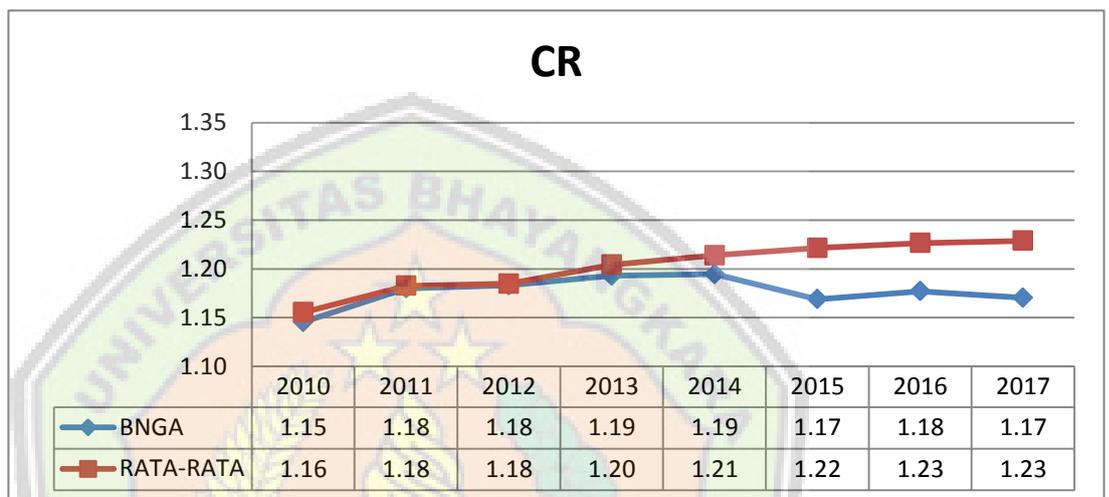


Sumber : Laporan keuangan yang sudah diolah

Gambar 4.9 Grafik *Current Ratio* Bank Mandiri (Persero) Tbk

Secara umum *Current Ratio* yang dihasilkan oleh Bank Mandiri (Persero) Tbk menunjukkan hasil diatas rata-rata *Current Ratio* perusahaan yang diteliti. Walaupun pada tahun 2010 dan 2012 sempat mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa Bank Mandiri (Persero) Tbk dapat mengelola harta lancarnya dengan baik terhadap kewajiban jangka pendeknya yang harus dipenuhi.

5. Bank Cimb Niaga Tbk



Sumber : Laporan keuangan yang sudah diolah

Gambar 4.10 Grafik *Current Ratio* Bank Cimb Niaga Tbk

Pada tahun 2010 *Current Ratio* yang dihasilkan Bank Cimb Niaga Tbk menunjukkan hasil dibawah rata-rata *Current Ratio* perusahaan yang diteliti. Pada tahun 2012 dan 2012 *Current Ratio* yang dihasilkan sama dengan rata-rata perusahaan yang diteliti. Namun pada tahun 2013 sampai 2017 *Current Ratio* yang dihasilkan kembali menunjukkan hasil yang menurun dibawah rata-rata perusahaan yang diteliti.

Secara umum *Current Ratio* yang dihasilkan Bank Cimb Niaga Tbk menunjukkan kecenderungan menurun. Ini menandakan bahwa Bank Cimb Niaga Tbk tidak dapat mengolah dengan baik harta lancarnta terhadap kewajiban lancar yang harus dipenuhi.

4.2.3 Analisis Non Performing Loan (NPL) Tahun 2010-2017

Tabel 4.3 Non Performing Loan (NPL) tahun 2010-2017

| Current Ratio (CR) | | | | | | RATA-RATA |
|--------------------|------|------|------|------|------|-----------|
| | BBCA | BBNI | BBRI | BMRI | BNGA | |
| 2010 | 1.10 | 1.18 | 1.14 | 1.21 | 1.15 | 1.16 |
| 2011 | 1.11 | 1.18 | 1.16 | 1.28 | 1.18 | 1.18 |
| 2012 | 1.12 | 1.19 | 1.17 | 1.27 | 1.18 | 1.18 |
| 2013 | 1.13 | 1.25 | 1.17 | 1.28 | 1.19 | 1.20 |
| 2014 | 1.15 | 1.26 | 1.17 | 1.28 | 1.19 | 1.21 |
| 2015 | 1.17 | 1.27 | 1.20 | 1.30 | 1.17 | 1.22 |
| 2016 | 1.18 | 1.29 | 1.20 | 1.29 | 1.18 | 1.23 |
| 2017 | 1.19 | 1.30 | 1.19 | 1.29 | 1.17 | 1.23 |

Sumber : Laporan keuangan yang sudah diolah

Non Performing Loan (NPL) mengukur seberapa besar kredit macet yang dialami oleh perusahaan, maka dapat dinyatakan bahwa :

1. Bank Central Asia Tbk



Sumber : Laporan keuangan yang sudah diolah

Gambar 4.11 Grafik *Non Performing Loan* Bank Central Asia Tbk

Secara umum *Non Performing Loan* yang dihasilkan oleh Bank Central Asia menunjukkan dibawah rata-rata perusahaan yang diteliti. Tetapi pada tahun 2016 dan 2017 mengalami peningkatan. Namun Ini menandakan bahwa Bank Central Asia dapat mengelola kredit nya dengan baik karena semakin sedikit nya kredit macet yang dialami oleh Bank Central Asia.

2. Bank Negara Indonesia



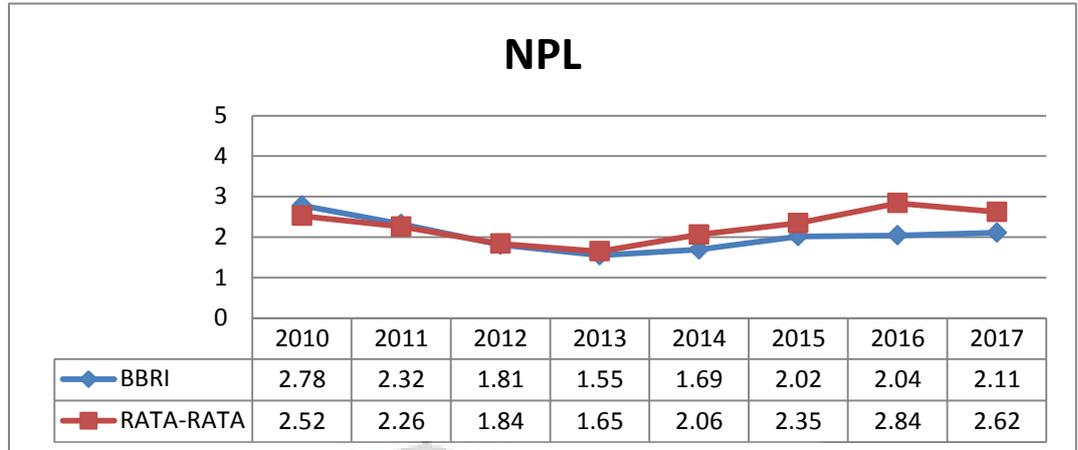
Sumber : Laporan keuangan yang sudah diolah

Gambar 4.12 Grafik *Non Performing Loan* Bank Negara Indonesia

Pada tahun 2010 hingga 2013 *Non Performing Loan* yang dihasilkan Bank Negara Indonesia Tbk menunjukkan di atas rata-rata perusahaan yang diteliti. Pada tahun 2014 dan 2017 Npl yang dihasilkan Bank Negara Indonesia menunjukkan hasil dibawah rata-rata perusahaan yang diteliti dan kemudian pada tahun 2015 dan 2015 Npl yang dihasilkan Bank Negara Indonesia menunjukkan hasil diatas rata-rata perusahaan yang diteliti.

Secara umum Npl yang dihasilkan Bank Negara Indonesia menunjukkan hasil diatas rata-rata perusahaan yang diteliti. Ini menandakan bahwa kredit macet yang dialami oleh Bank Negara Indonesia masih mengalami peningkatan.

3. Bank Rakyat Indonesia Tbk



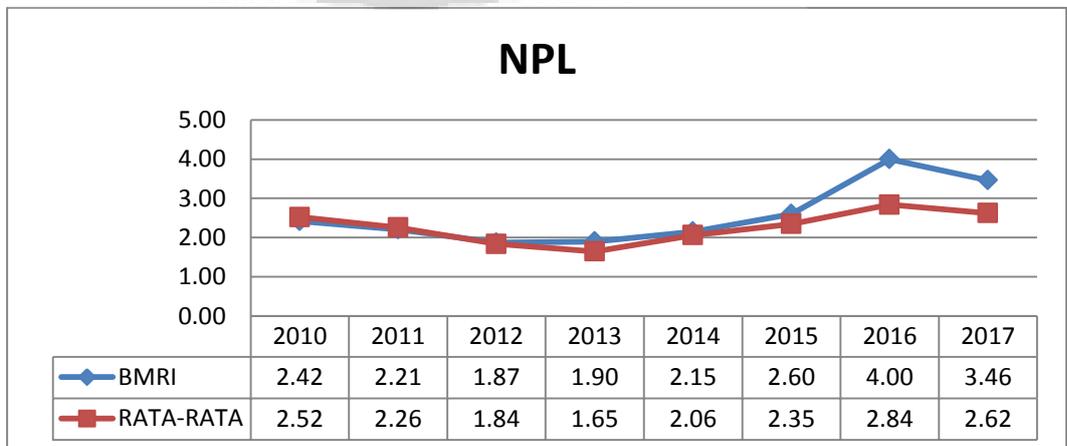
Sumber : Laporan keuangan yang sudah diolah

Gambar : 4.13 Grafik Non Performing Loan Bank Rakyat Indonesia Tbk

Pada tahun 2010 sampai 2011 *Non Performing Loan* yang dihasilkan Bank Rakyat Indonesia menunjukkan hasil diatas rata-rata perusahaan yang diteliti. Pada tahun 2012 sampai 2017 *Non Performing Loan* yang dihasilkan Bank Rakyat Indonesia menunjukkan hasil dibawah rata-rata perusahaan yang diteliti.

Secara umum *Non Performing Loan* yang dihasilkan oleh Bank Rakyat Indonesia menunjukkan hasil dibawah rata-rata perusahaan yang diteliti. Ini menandakan bahwa kredit macet yang dialami perusahaan setiap tahunnya semakin berkurang.

4. Bank Mandiri (Persero) Tbk



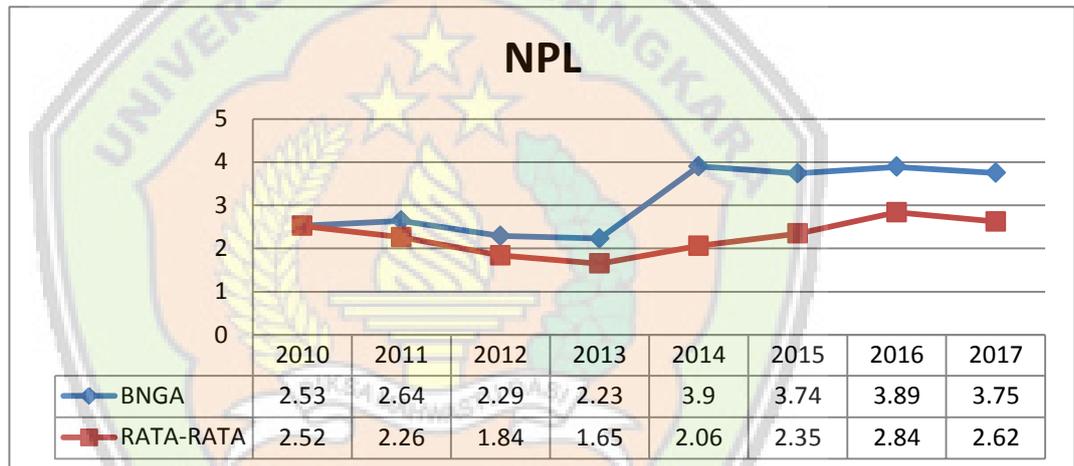
Sumber : Laporan keuangan yang sudah diolah

Gambar 4.14 Grafik *Non Performing Loan* Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada tahun 2010 dan 2011 *Non Performing Loan* yang dihasilkan Bank Mandiri menunjukkan hasil dibawah rata-rata perusahaan yang diteliti. Pada tahun 2012 sampai 2017 *Non Performing Loan* yang dihasilkan Bank Mandiri menunjukkan hasil diatas rata-rata perusahaan yang diteliti.

Secara umum *Non Performing Loan* yang dihasilkan oleh Bank Mandiri menunjukkan hasil diatas rata-rata perusahaan yang diteliti. Kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2014. Hal ini menunjukkan bahwa kredit macet yang dialami Bank Mandiri masih mengalami peningkatan.

5. Bank Cimb Niaga Tbk



Sumber : Laporan keuangan yang sudah diolah

Gambar 4.15 Grafik *Non Performing Loan* Bank Cimb Niaga Tbk

Secara umum *Non Performing Loan* yang dihasilkan Bank Cimb Niaga Tbk menunjukkan hasil diatas rata-rata perusahaan yang diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat mengelola kredit nya dengan baik. Sehingga kredit macet yang dialami perusahaan setiap tahunnya masih mengalami peningkatan.

4.2.4 Analisis Pertumbuhan Asset Tahun 2010-2017

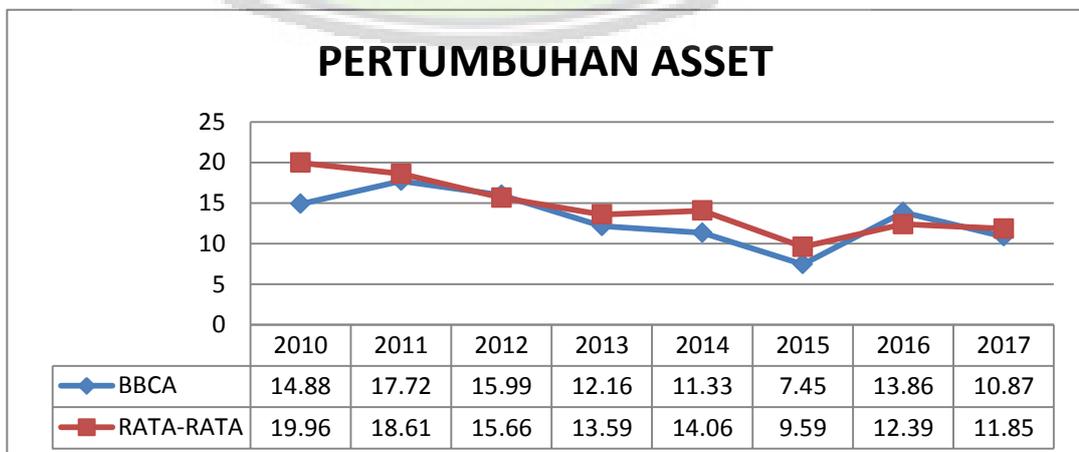
Tabel 4.4 Pertumbuhan Asset tahun 2010-2017

| Pertumbuhan Asset | | | | | | RATA-RATA |
|-------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-----------|
| Dalam (%) | | | | | | |
| | BBCA | BBNI | BBRI | BMRI | BNGA | |
| 2010 | 14.88 | 9.27 | 27.56 | 13.98 | 34.12 | 19.96 |
| 2011 | 17.72 | 20.31 | 16.23 | 22.70 | 16.11 | 18.61 |
| 2012 | 15.99 | 11.45 | 17.33 | 15.17 | 18.35 | 15.66 |
| 2013 | 12.16 | 16.01 | 13.58 | 15.34 | 10.87 | 13.59 |
| 2014 | 11.33 | 7.74 | 28.08 | 16.63 | 6.53 | 14.06 |
| 2015 | 7.45 | 22.09 | 9.53 | 6.44 | 2.44 | 9.59 |
| 2016 | 13.86 | 18.57 | 14.25 | 14.14 | 1.14 | 12.39 |
| 2017 | 10.87 | 17.63 | 12.22 | 8.28 | 10.24 | 11.85 |

Sumber : Laporan keuangan yang sudah diolah

Pertumbuhan asset didefinisikan sebagai perubahan tahunan dari total aktiva. Maka dapat dinyatakan bahwa :

1. Bank Central Asia Tbk

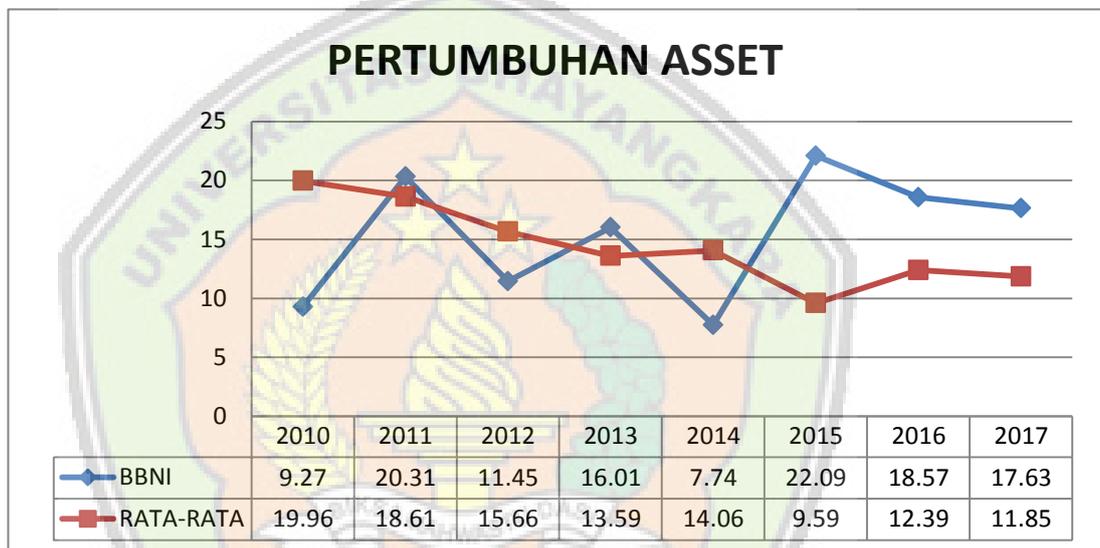


Sumber : Laporan keuangan yang sudah diolah

Gambar 4.16 Grafik Pertumbuhan aset Bank Central Asia Tbk

Secara umum pertumbuhan aset yang dialami Bank Central Asia Tbk menunjukkan hasil di bawah rata-rata industri perusahaan yang diteliti. Pada tahun 2012 dan 2016 pertumbuhan aset yang dialami menunjukkan hasil di atas rata-rata industri perusahaan yang diteliti. Pertumbuhan yang dialami ini cenderung mengalami fluktuatif. Ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola aset yang dimilikinya dengan baik, sehingga tidak menggunakan sumber dana yang berlebih untuk investasi pada aset.

2. Bank Negara Indonesia Tbk

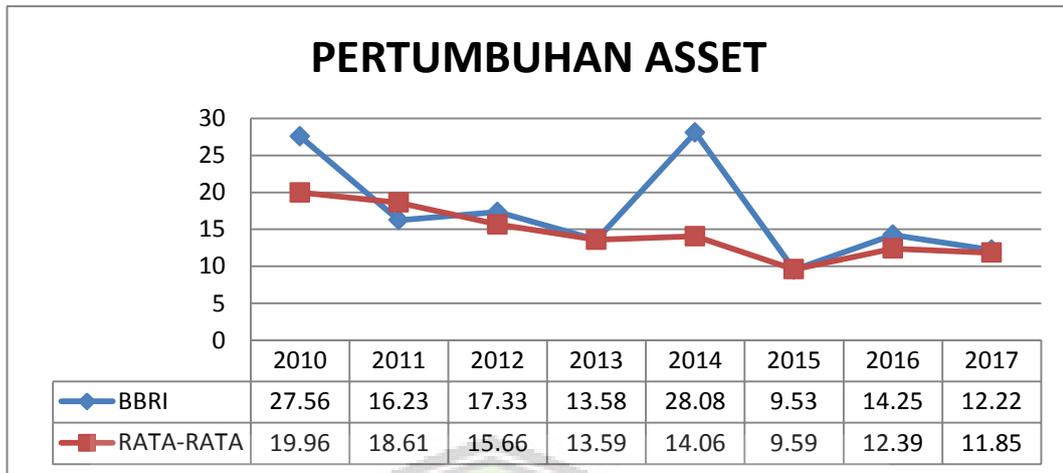


Sumber : Laporan keuangan yang sudah diolah

Gambar 4.17 Grafik Pertumbuhan aset Bank Negara Indonesia

Secara umum hasil pertumbuhan aset yang dialami Bank Negara Indonesia Tbk cenderung menunjukkan peningkatan dari rata-rata perusahaan yang diteliti. Pada tahun 2010, 2012 dan 2014 pertumbuhan aset yang dialami oleh Bank Negara Indonesia menunjukkan hasil dibawah rata-rata perusahaan yang diteliti. Pertumbuhan tertinggi dialami pada tahun 2015. Ini menunjukkan bahwa investasi pada aset diperusahaan ini teralu berlebihan dan perusahaan tidak bisa mengelola asset nya dengan baik.

3. Bank Rakyat Indonesia Tbk

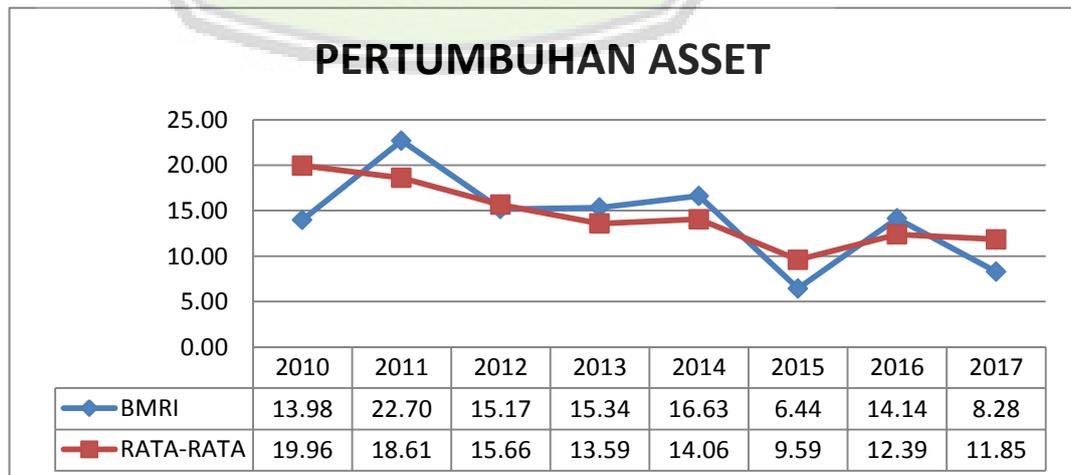


Sumber : Laporan keuangan yang sudah diolah

Gambar 4.18 Grafik Pertubuhan asset Bank Rakyat Indonesia

Secara umum hasil pertumbuhan asset yang dialami Bank Rakyat Indonesia cenderung mengalami peningkatan dari rata-rata perusahaan yang diteliti. Pada tahun 2011 dan 2013 menunjukkan hasil dibawah rata-rata perusahaan yang diteliti. Pada tahun 2010 dan 2014 mengalami peningkatan yang sangat tinggi dari rata-rata industry perusahaan yan diteliti. Ini menunjukkan bahwa investasi pada asset diperusahaan ini teralu berlebihan dan perusahaan tidak bisa mengelola asset nya dengan baik.

4. Bank Mandiri (Persero) Tbk

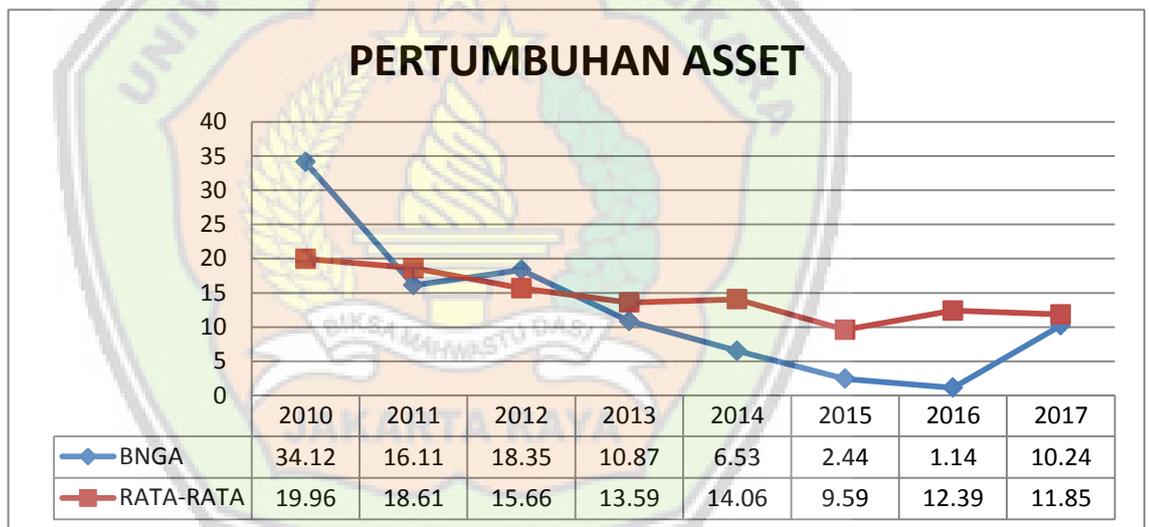


Sumber : Laporan keuangan yang sudah diolah

Gambar 4.19 Grafik Pertumbuhan asset Bank Mandiri (Persero) Tbk

Secara umum pertumbuhan asset yang dialami oleh Bank Mandiri (Persero) Tbk mengalami fukuasi. Peningkatan dari rata-rata perusahaan industry yang diteliti terjadi pada tahun 2011, 2013, 2014 dan 2016. Penurunan yang dialami dari rata-rata perusahaan yang diteliti terjadi ada tahun 2010, 2015 dan 2017. Pada tahun 2011 perubahan asset terlalu tinggi karena pada asset penpatan pada bank lain mengalami peningkatan yang sangat tinggi dibanding tahun sebelumnya da penurunan asset pada tahun 2015 dikarenakan penempatan pada bank lain mengalami penurunan yang sangat rendah disbanding tahun sebelumnya.

5. Bank Cimb Niaga Tbk



Sumber : Laporan keuangan yang sudah diolah

Gambar 4.20 Grafik Pertumbuhan asset Bank Cimb Niaga Tbk

Secara umum pertumbuhan asset yang dialami Bank Cimb Niaga Tbk menunjukkan hasil dibawah rata-rata perusahaan yang diteliti. Sedangkan pada tahun 2010 dan 2012 pertumbuhan asset yang dialami Bank Cimb Niaga menunjukkan hasil diatas rata-rata perusahaan yang diteliti. Peningkatan tertinggi yang terjadi pada tahun 2010 disebabkan

karena penempatan pada bank lain dan bank Indonesia dalam asset sangat meningkat dari tahun sebelumnya.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Statistik Deskriptif

Analisis Deskriptif dari data yang diambil untuk penelitian ini adalah dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2017 dengan menggunakan laporan keuangan pertahun jumlah sampel 5 perusahaan sehingga data yang diperoleh sebanyak 40 data pengamatan. Deskripsi variabel dalam pengamatan statistic deskriptif ini meliputi nilai mean, median, maksimum, minimum, dan standar deviasi dari satu variabel dependen yaitu *Return On Equity* (ROE) dan tiga variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR), *Non Performing Loan* (NPL), dan Pertumbuhan Asset. Distribusi unruk masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5 Deskripsi Variabel Penelitian Sampel Perusahaan

| | <i>Return On Equity</i> (ROE) | <i>Current Ratio</i> (CR) | PERTUMBUHAN_ ASSET | <i>Non Performing Loan</i> (NPL) |
|-------------|-------------------------------|---------------------------|--------------------|----------------------------------|
| Mean | 22.89000 | 1.202000 | 14.46475 | 2.239750 |
| Median | 22.25000 | 1.185000 | 14.19500 | 2.215000 |
| Maximum | 43.83000 | 1.300000 | 34.12000 | 4.300000 |
| Minimum | 2.990000 | 1.100000 | 1.140000 | 0.400000 |
| Std. Dev. | 9.199932 | 0.057119 | 6.580404 | 1.050156 |
| Skewness | 0.129312 | 0.370415 | 0.664574 | 0.074710 |
| Kurtosis | 3.081509 | 2.043481 | 4.091130 | 2.375916 |
| | | | | |
| Jarque-Bera | 0.122550 | 2.439598 | 4.928666 | 0.686345 |

| | | | | |
|--------------|----------|----------|----------|----------|
| Probability | 0.940564 | 0.295290 | 0.085066 | 0.709516 |
| | | | | |
| Sum | 915.6000 | 48.08000 | 578.5900 | 89.59000 |
| Sum Sq. Dev. | 3300.911 | 0.127240 | 1688.767 | 43.01030 |
| | | | | |
| Observations | 40 | 40 | 40 | 40 |

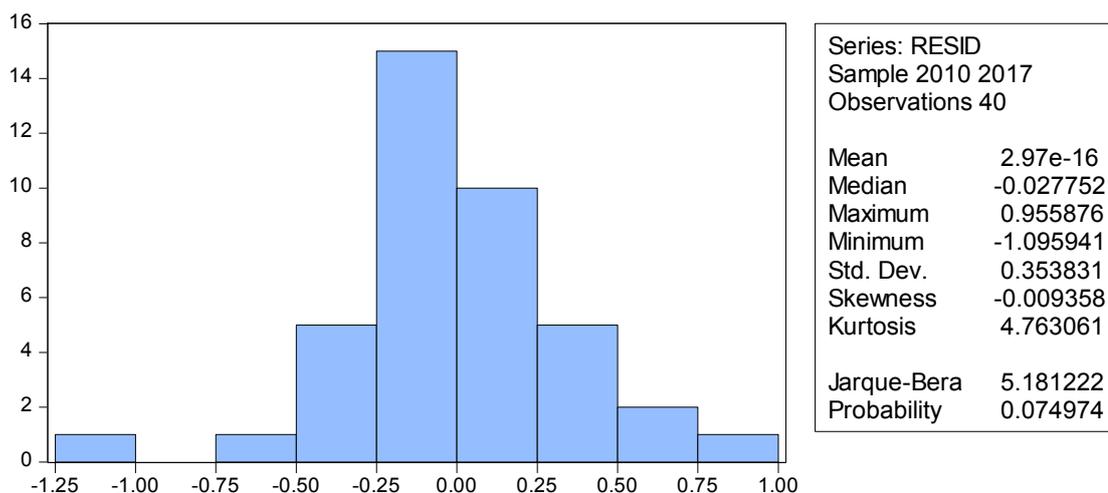
Sumber : Laporan keuangan perusahaan yang diolah dengan Eviews 9

Dari table 4.5 menunjukkan hasil analisis deskriptif statistik dimana diperoleh nilai rata-rata ROE adalah sebesar 22.890, dengan nilai tengah sebesar 22.250. Skor maksimum sebesar 43.830 dan skor minimum sebesar 2.990. Artinya sebaran data yang dihasilkan memiliki simpangan baku sebesar 9.199. Nilai rata-rata CR adalah sebesar 1.202, dengan nilai tengah sebesar 1.185. Skor maksimum sebesar 1.300 dan skor minimum sebesar 1.100. Artinya sebaran data yang dihasilkan memiliki simpangan baku sebesar 0.057. Nilai rata-rata pertumbuhan asset adalah sebesar 14.464, dengan nilai tengah sebesar 14.195. Skor maksimum sebesar 34.120 dan skor minimum sebesar 1.140. Artinya sebaran data yang dihasilkan memiliki simpangan baku sebesar 6.580. Nilai rata-rata Npl yang dihasilkan sebesar 2.239, dengan nilai tengah sebesar 2.215. Skor maksimum sebesar 4.300 dan skor minimum sebesar 0.400. Artinya sebaran data yang dihasilkan memiliki simpangan baku sebesar 1.050.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* mempunyai distribusi normal. Seperti diketahui, bahwa uji t dan F mengansumsikan nilai *residual* mengikuti distribusi normal. Hipotesis yang digunakan adalah :



Gambar 4.21 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan dari hasil output uji Normalitas diatas , menunjukkan hasil *probability* 0.0749 yaitu > 0.05 . Maka dapat disimpulkan bahwa Uji Normalitas yang dihasilkan adalah terdistribusi normal.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan yang tinggi atau sempurna antarvariabel independen.

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas

| | CR | PERTUMBUHAN _ASSET | NPL |
|-----------------------|-----------|-----------------------|-----------|
| CR | 1.000000 | -0.063913 | 0.318215 |
| PERTUMBUHAN _ASSET | -0.063913 | 1.000000 | -0.166047 |
| NPL | 0.318215 | -0.166047 | 1.000000 |

Berdasarkan hasil uji Multikolinearitas diatas dapat dilihat bahwa tidak terjadi hubungan yang tinggi antara variabel bebas. Karena nilai yang dihasilkan antara variabel bebas tersebut tidak >0.85 . CR terhadap pertumbuhan asset menghasilkan nilai $-0.0639 < 0.85$. CR terhadap NPL menghasilkan nilai $0.3182 < 0.85$. Pertumbuhan asset terhadap CR menghasilkan nilai $-0.0639 < 0.85$. Pertumbuhan asset terhadap NPL menghasilkan nilai $-0.1660 < 0.85$. NPL terhadap CR menghasilkan nilai $0.3182 < 0.85$ dan NPL terhadap pertumbuhan asset menghasilkan nilai $-0.1660 < 0.85$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Harvey

| | | | |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 1.967766 | Prob. F(3,36) | 0.1362 |
| Obs*R-squared | 5.635164 | Prob. Chi-Square(3) | 0.1308 |
| Scaled explained SS | 6.807956 | Prob. Chi-Square(3) | 0.0783 |

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas menunjukkan nilai Prob. Chi square dari Obs*R-square $0.1308 > 0.05$ maka artinya tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

4.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria jika :

1. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka D-W diantara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative.

Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi

| | |
|--------------------|----------|
| Durbin-Watson stat | 1.030565 |
|--------------------|----------|

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas menunjukkan nilai Durbin-Watson Statistik dengan nilai 1.0305. Maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada hasil regresi ini karena nilai Durbin Watson yang dihasilkan diantara -2 dan +2.

4.5 Uji Pemilihan Model

4.5.1 Uji Chow

Chow test yaitu untuk menentukan model yang paling tepat digunakan untuk mengestimasi data panel ini apakah menggunakan model *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Hipotesis dalam uji chow ini adalah :

H_0 : *Common Effect Model* atau *pooled OLS*

H_1 : *Fixed Effect Model*

- a. Bila nilai probability F dan Cross-Section Chi-square $> \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan model *Common Effect*.

- b. Bila nilai probability F dan Cross-Section Chi-square $< \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan model *Fixed Effect*.

Tabel 4.9 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|-----------|--------|--------|
| Cross-section F | 9.223457 | (4,32) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 30.673228 | 4 | 0.0000 |

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: LOGROE

Method: Panel Least Squares

Date: 06/24/19 Time: 21:39

Sample: 2010 2017

Periods included: 8

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 40

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 2.996746 | 1.285362 | 2.331441 | 0.0254 |

| | | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|-----------|--------|
| CR | 0.174589 | 1.089128 | 0.160302 | 0.8735 |
| PERTUMBUHAN_ASSE | | | | |
| T | 0.032355 | 0.009089 | 3.560033 | 0.0011 |
| NPL | -0.291109 | 0.059950 | -4.855891 | 0.0000 |
| <hr/> | | | | |
| R-squared | 0.558375 | Mean dependent var | 3.022605 | |
| Adjusted R-squared | 0.521573 | S.D. dependent var | 0.532438 | |
| S.E. of regression | 0.368279 | Akaike info criterion | 0.934689 | |
| Sum squared resid | 4.882667 | Schwarz criterion | 1.103577 | |
| Log likelihood | -14.69378 | Hannan-Quinn criter. | 0.995754 | |
| F-statistic | 15.17236 | Durbin-Watson stat | 1.030565 | |
| Prob(F-statistic) | 0.000002 | | | |
| <hr/> | | | | |

Sumber : Laporan keuangan perusahaan yang diolah dengan Eviews 9

Berdasarkan hasil uji chow diatas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai *Prob Cross-Section-Chi-Square* Chow lebih kecil dari nilai kritisnya, *Prob Cross-Section-Chi-Square* dengan nilai $0.0000 < 0.05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

4.5.2 Uji Hausman

Uji Hausman dapat didefinisikan sebagai pengujian statistik untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam data panel ini apakah menggunakan model *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Pengujian Uji Hausman dapat dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

a. Bila nilai *probability F* dan *Cross-Section random Chi-square* $> \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan model *Random Effect*.

b. Bila nilai *probability F* dan *Cross-Section random Chi-square* $< \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan model *Fixed Effect*

Tabel 4.10 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 3.808578 | 3 | 0.2829 |

Cross-section random effects test comparisons:

| Variable | Fixed | Random | Var(Diff.) | Prob. |
|-------------------|-----------|-----------|------------|--------|
| CR | -4.435601 | -3.540595 | 0.337847 | 0.1236 |
| PERTUMBUHAN_ASSET | 0.018446 | 0.020473 | 0.000002 | 0.1261 |
| NPL | -0.315717 | -0.295423 | 0.000618 | 0.4143 |

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: LOGROE

Method: Panel Least Squares

Date: 06/26/19 Time: 21:19

Sample: 2010 2017

Periods included: 8

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 40

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 8.794511 | 1.856945 | 4.736010 | 0.0000 |
| CR | -4.435601 | 1.485767 | -2.985395 | 0.0054 |
| PERTUMBUHAN_ASSET | 0.018446 | 0.007279 | 2.533980 | 0.0164 |
| NPL | -0.315717 | 0.072203 | -4.372658 | 0.0001 |

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

| | | | |
|--------------------|----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.794873 | Mean dependent var | 3.022605 |
| Adjusted R-squared | 0.750001 | S.D. dependent var | 0.532438 |
| S.E. of regression | 0.266219 | Akaike info criterion | 0.367858 |
| Sum squared resid | 2.267915 | Schwarz criterion | 0.705634 |
| Log likelihood | 0.642830 | Hannan-Quinn criter. | 0.489988 |
| F-statistic | 17.71438 | Durbin-Watson stat | 1.686178 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber : Laporan keuangan perusahaan yang diolah dengan Eviews 9

Berdasarkan dari hasil Uji Hausman yang dihasilkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai *Prob Cross-Section random Chi-Square* Hausman lebih besar dari nilai kritisnya. *Prob Cross-Section random Chi-Square* yang dihasilkan dengan nilai $0.2829 > 0.05$. Maka H_0 diterima da H_1 ditolak yang berarti model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model*.

4.5.3 Uji Lagrange Multiplier Test (LM Test)

Lagrange Multiplier (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah *Random Effect Model* atau model *Common Effect* (OLS) yang paling tepat digunakan. Uji signifikansi *Random Effect* ini dikembangkan oleh *Breusch Pagan*. Metode *Breusch Pagan* untuk uji signifikansi *Random Effect* didasarkan pada nilai residual dari metode OLS.

Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

- a. Bila nilai *probability Cross-Section Breusch Pagan* $> \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan model *Common Effect Model*.
- b. Bila nilai *probability Cross-Section Breusch Pagan* $< \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan model *Random Effect Model*.

Dasar penolakan hipotesis Uji *Lagrange Multiplier model* adalah jika nilai LM statistik lebih besar dari nilai kritis chi-square tabel atau ($p\text{-value} < \alpha$).

Tabel 4.11 Hasil Uji Lagrange Multiplier Test (LM Test)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided

(all others) alternatives

| | Test Hypothesis | | |
|---------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| | Cross-section | Time | Both |
| Breusch-Pagan | 10.89941 (0.0010) | 0.224980 (0.6353) | 11.12439 (0.0009) |

| | | | |
|----------------------|----------------------|-----------------|--------------------------|
| Honda | 3.301426 (0.0005) | -0.474320 -- | 1.999066 (0.0228) |
| King-Wu | 3.301426 (0.0005) | -0.474320 -- | 2.347601 (0.0094) |
| Standardized Honda | 5.494472 (0.0000) | -0.242600 -- | -0.135434 -- |
| Standardized King-Wu | 5.494472 (0.0000) | -0.242600 -- | 0.457812 (0.3235) |
| Gourierioux, et al.* | -- | -- | 10.89941 (< 0.01) |

*Mixed chi-square asymptotic critical values:

| | |
|-----|-------|
| 1% | 7.289 |
| 5% | 4.321 |
| 10% | 2.952 |

Sumber : Laporan keuangan perusahaan yang diolah dengan Eviews 9

Berdasarkan dari hasil Uji *Lagrange Multiplier Test* (LM Test) yang dihasilkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai *Prob Cross-Section Breuch-Pagan* lebih kecil dari nilai kritisnya. *Prob Cross-Section Breuch-Pagan* yang dihasilkan dengan nilai $0.001 < 0.05$. Maka H_0 ditolak da H_1 diterima yang artinya model yang tepat digunakan dalam uji LM Test ini adalah *Random Effect Model*.

4.6 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel pada penelitian ini adalah menggunakan model *Random Effect*. Pemilihan metode *Random Effect* sebagai metode analisis data panel pada penelitian ini sebelumnya melalui Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier Test (LM Test). Sehingga akhirnya metode yang paling tepat digunakan untuk menguji data panel ini adalah metode *Random Effect*.

Tabel 4.12 Hasil Regresi data panel dengan metode *Randon Effect*

Dependent Variable: LOGROE

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 06/26/19 Time: 22:11

Sample: 2010 2017

Periods included: 8

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 40

Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 2.996746 | 0.929152 | 3.225249 | 0.0027 |
| CR | 0.174589 | 0.787300 | 0.221757 | 0.8258 |
| PERTUMBUHAN_ASSET | 0.032355 | 0.006570 | 4.924849 | 0.0000 |
| NPL | -0.291109 | 0.043336 | -6.717503 | 0.0000 |

| Effects Specification | |
|-----------------------|------|
| | |
| | S.D. |
| | Rho |

| | | |
|----------------------|----------|--------|
| Cross-section random | 0.000000 | 0.0000 |
| Idiosyncratic random | 0.266219 | 1.0000 |

Weighted Statistics

| | | | |
|--------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.558375 | Mean dependent var | 3.022605 |
| Adjusted R-squared | 0.521573 | S.D. dependent var | 0.532438 |
| S.E. of regression | 0.368279 | Sum squared resid | 4.882667 |
| F-statistic | 15.17236 | Durbin-Watson stat | 1.030565 |
| Prob(F-statistic) | 0.000002 | | |

Unweighted Statistics

| | | | |
|-------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.558375 | Mean dependent var | 3.022605 |
| Sum squared resid | 4.882667 | Durbin-Watson stat | 1.030565 |

Sumber : Laporan keuangan perusahaan yang diolah dengan Eviews 9.

4.7 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Pengukuran ini bertujuan mengetahui atau mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen.

Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Dependent Variable: LOGROE

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 06/26/19 Time: 22:11

Sample: 2010 2017

Periods included: 8

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 40

Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 2.996746 | 0.929152 | 3.225249 | 0.0027 |
| CR | 0.174589 | 0.787300 | 0.221757 | 0.8258 |
| PERTUMBUHAN_ASSET | 0.032355 | 0.006570 | 4.924849 | 0.0000 |
| NPL | -0.291109 | 0.043336 | -6.717503 | 0.0000 |

Effects Specification

| | S.D. | Rho |
|----------------------|----------|--------|
| Cross-section random | 0.000000 | 0.0000 |
| Idiosyncratic random | 0.266219 | 1.0000 |

Weighted Statistics

| | | | |
|--------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.558375 | Mean dependent var | 3.022605 |
| Adjusted R-squared | 0.521573 | S.D. dependent var | 0.532438 |
| S.E. of regression | 0.368279 | Sum squared resid | 4.882667 |
| F-statistic | 15.17236 | Durbin-Watson stat | 1.030565 |
| Prob(F-statistic) | 0.000002 | | |

Unweighted Statistics

| | | | |
|-------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.558375 | Mean dependent var | 3.022605 |
| Sum squared resid | 4.882667 | Durbin-Watson stat | 1.030565 |

Sumber : Laporan keuangan perusahaan yang diolah dengan Eviews 9

Dari hasil data tersebut dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi yang diperoleh yaitu dengan melihat hasil *Adjust R-square* yang menunjukkan nilai sebesar 0.5215 atau 52.15%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang diteliti (CR, Pertumbuhan Asset dan Npl) memberikan pengaruh terhadap ROE sebesar 52.15%.

4.8 Uji Hipotesis

4.8.1 Uji Parsial (Uji – t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 4.14 Hasil Uji t

Dependent Variable: LOGROE

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 06/26/19 Time: 22:11

Sample: 2010 2017

Periods included: 8

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 40

Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 2.996746 | 0.929152 | 3.225249 | 0.0027 |
| CR | 0.174589 | 0.787300 | 0.221757 | 0.8258 |
| PERTUMBUHAN_ASSET | 0.032355 | 0.006570 | 4.924849 | 0.0000 |
| NPL | -0.291109 | 0.043336 | -6.717503 | 0.0000 |

Effects Specification

| | S.D. | Rho |
|----------------------|----------|--------|
| Cross-section random | 0.000000 | 0.0000 |
| Idiosyncratic random | 0.266219 | 1.0000 |

Weighted Statistics

| | | | |
|--------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.558375 | Mean dependent var | 3.022605 |
| Adjusted R-squared | 0.521573 | S.D. dependent var | 0.532438 |
| S.E. of regression | 0.368279 | Sum squared resid | 4.882667 |
| F-statistic | 15.17236 | Durbin-Watson stat | 1.030565 |
| Prob(F-statistic) | 0.000002 | | |

Unweighted Statistics

| | | | |
|-------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.558375 | Mean dependent var | 3.022605 |
| Sum squared resid | 4.882667 | Durbin-Watson stat | 1.030565 |

Sumber : Laporan keuangan perusahaan yang diolah dengan Eviews 9

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, maka didapat hasil analisa sebagai berikut :

1. Hasil Uji t *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*.

Untuk membuktikan apakah variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE), maka hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut :

H_0 : Secara parsial *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE)

H_a : Secara parsial *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE)

Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan, secara parsial uji t diperoleh nilai t statistic untuk variabel *Current Ratio* (CR) sebesar 0.2217 sedangkan t tabel sebesar 2.0280 dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ($0.8258 > 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak atau variabel *Current Ratio* (CR) (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sub sektor perbankan.

2. Hasil Uji t Pertumbuhan asset terhadap *Return On Equity*.

Untuk membuktikan apakah variabel pertumbuhan asset berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE), maka hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut :

H_0 : Secara parsial Pertumbuhan asset tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE)

H_a : Secara parsial Pertumbuhan asset berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE)

Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan, secara parsial uji t diperoleh t statistic untuk variabel pertumbuhan asset sebesar 4.9248 sedangkan t tabel sebesar 2.0280, dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.0000 < 0.05$). sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau variabel pertumbuhan asset (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sub sektor perbankan.

3. Hasil Uji t *Non Performing Loan* terhadap *Return On Equity*

Untuk membuktikan apakah variabel *Non Performing Loan* berpengaruh secara parsial terhadap ROE, maka hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut :

H_0 : Secara parsial *Non Performing Loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE)

H_a : Secara parsial *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE)

Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan, secara parsial uji t diperoleh t statistic untuk variabel *Non Performing Loan* sebesar -6.7175 sedangkan t tabel sebesar 2.0280 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.0000 < 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau variabel *Non Performing Loan* (X3) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sub sektor perbankan.

4.8.2 Uji Simultan (Uji – F)

Uji secara simultan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen *Current Ratio*, Pertumbuhan asset dan *Non Performing Loan* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen *Return On Equity*.

Tabel 4.15 Hasil Uji F

Dependent Variable: LOGROE

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 06/26/19 Time: 22:11

Sample: 2010 2017

Periods included: 8

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 40

Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 2.996746 | 0.929152 | 3.225249 | 0.0027 |
| CR | 0.174589 | 0.787300 | 0.221757 | 0.8258 |
| PERTUMBUHAN_ASSET | 0.032355 | 0.006570 | 4.924849 | 0.0000 |
| NPL | -0.291109 | 0.043336 | -6.717503 | 0.0000 |

Effects Specification

| | S.D. | Rho |
|----------------------|----------|--------|
| Cross-section random | 0.000000 | 0.0000 |
| Idiosyncratic random | 0.266219 | 1.0000 |

Weighted Statistics

| | | | |
|-----------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.558375 | Mean dependent var | 3.022605 |
|-----------|----------|--------------------|----------|

| | | | |
|--------------------|----------|--------------------|----------|
| Adjusted R-squared | 0.521573 | S.D. dependent var | 0.532438 |
| S.E. of regression | 0.368279 | Sum squared resid | 4.882667 |
| F-statistic | 15.17236 | Durbin-Watson stat | 1.030565 |
| Prob(F-statistic) | 0.000002 | | |

Unweighted Statistics

| | | | |
|-------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.558375 | Mean dependent var | 3.022605 |
| Sum squared resid | 4.882667 | Durbin-Watson stat | 1.030565 |

Sumber : Laporan keuangan perusahaan yang diolah dengan Eviews 9

Untuk membuktikan bahwa variabel independen *Current Ratio* (CR), Pertumbuhan asset, dan *Non Performing Loan* (NPL) secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE), maka hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

H_0 = Secara simultan *Current Ratio* (CR), Pertumbuhan asset, dan *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

H_a = Secara simultan *Current Ratio* (CR), Pertumbuhan asset, dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan secara simultan dengan uji F, diperoleh nilai uji F 15.172 lebih besar dibandingkan F tabel yaitu sebesar 2.87 dengan nilai signifikan kurang dari 0.05 ($0.0000 < 0.05$), sehingga dapat disimpulkan dari hasil uji F ini bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau berarti variabel *Current Ratio* (CR), Pertumbuhan Asset dan *Non Performing Loan* (NPL) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

4.9 Pembahasan Hipotesis Uji T

4.9.1 Variabel *Current Ratio* (CR) (X1) Terhadap *Return On Equity* ROE (Y) Perusahaan perbankan

Current ratio (CR) merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar yang digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan dengan harta lancar yang dimiliki perusahaan.

Dari hasil pengujian dengan hipotesis uji t secara parsial nilai t statistic yang dihasilkan untuk variabel *Current ratio* (CR) adalah sebesar 0.2217 sedangkan t tabel sebesar 2.0280. Dengan nilai signifikasinya diatas 5% atau 0.05 yang berarti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sub sektor perbankan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas *Current ratio* (CR) secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sub sektor perbankan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki Adriani Pongranga (2015). *Current ratio* (CR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE)

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dimana nilai t hitung lebih besar dibandingkan dengan t tabel hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga hipotesis yang di ajukan bahwa *Current ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE)

4.9.2 Variabel Pertumbuhan Asset (X2) terhadap *Return On Equity* (ROE) (Y) perusahaan perbankan

Pertumbuhan asset didefinisikan sebagai perubahan tahunan dari total aktiva. Peningkatan asset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Jika pihak luar sudah percaya terhadap perusahaan tersebut maka akan banyak nasabah yang akan

menyimpan dana nya dan banyak juga investor yang akan menanamkan sahamnya di perusahaaa tersebut, sehingga profitabilitas (ROE) juga akan meningkat.

Dari hasil pengujian dengan hipotesis uji t secara parsial nilai t statistic yang dihasilkan untuk variabel Pertumbuhan Asset adalah sebesar 4.9248 sedangkan t tabel sebesar 2.0280. Dengan nilai signifikasinya dibawah 5% atau 0.05 yang berarti memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sub sektor perbankan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas Pertumbuhan asset secara parsial memiliki pengaruh dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sub sektor perbankan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dewa Kadek Oka KusumaJaya (2011). Pertumbuhan perusahaan (Pertumbuhan asset) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROE).

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dimana nilai t hitung lebih besar dibandingkan dengan t tabel hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga hipotesis yang diajukan bahwa Pertumbuhan asset memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity*.

4.9.3 Non Performing Loan (X3) Terhadap Return On Equity (ROE) (Y) Perusahaan Perbankan

Non Performing Loan (NPL) mengukur seberapa besar kredit macet yang dialami oleh perusahaan. Jika semakin sedikit kredit macet yang dialami oleh perusahaan maka akan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE) perusahaan. Karena tergantung pada berapa banyak kredit yang dikeluarkan dan kredit yang dikembalikan kepada perusahaan setiap tahunnya.

Dari hasil pengujian dengan hipotesis uji t secara parsial nilai t statistic yang dihasilkan untuk variable *Non Performing Loan* sebesar -6.7175 sedangkan t tabel sebesar 2.0280. Dengan nilai signifikasinya dibawah 5% atau 0.05 yang berarti memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sub sektor perbankan. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa variabel bebas *Non Performing Loan* secara parsial memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap ROE pada perusahaan sub sektor perbankan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Patni Darma 2017. Hasil penelitian secara parsial *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* dan *Return On Equity*.

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dimana nilai t hitung lebih besar dibandingkan dengan t tabel hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga hipotesis yang diajukan bahwa *Non Performing Loan* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Equity*.

4.10 Pembahasan Hipotesis Uji F

4.10.1 Variabel *Current Ratio* (CR) (X1), Pertumbuhan Asset (X2) dan *Non Performing Loan* (X3) secara bersama-sama (Simultan) terhadap *Return On Equity* (ROE) (Y) Perusahaan Perbankan.

Return on Equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas, rasio ini mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Oleh karena itu, ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan, makin tinggi rasio ini makin baik, begitu juga sebaliknya. Berdasarkan hasil analisis data yang dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa *Current Ratio* (CR), Pertumbuhan asset dan *Non Performing Loan* (NPL) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE). Hal tersebut dapat dilihat pada hasil uji f (simultan) dengan menggunakan EVIEWS versi 9 dimana nilai f hitung $15.172 > F_{tabel} 2.87$ dengan nilai signifikan kurang dari 0.05 yaitu 0.0000. Karena memiliki signifikansi lebih kecil dari α (0,05) yaitu sebesar 0,000 menunjukkan bahwa ROE dapat dijelaskan oleh CR, Pertumbuhan Asset dan NPL. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum ROE dapat dijelaskan dengan kondisi CR, Pertumbuhan Asset dan NPL. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu ROE.